

**IMPLEMENTASI METODE TGT (*TEAMS GAMES
TURNAMENT*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA
KELAS V MI HASYIM AS'YARI WONOANTI TRENGGALEK**

SKRIPSI

Oleh :

ANI ROSIDAH

NIM 09140097



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli2013

**IMPLEMENTASI METODE TGT (*TEAMS GAMES
TURNAMENT*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA
KELAS V MI HASYIM AS'YARI WONOANTI TRENGGALEK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

ANI ROSIDAH

NIM 09140097



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE TGT (*TEAMS GAMES
TURNAMENT*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA
KELAS V MI HASYIM AS'YARI WONOANTI TRENGGALEK**

SKRIPSI

Oleh:

Ani Rosidah
09140097

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing,

Dr. Esa Nur Wahyuni. M.Pd
NIP. 197203062008012010

Tanggal 22 Mei 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.
NIP. 196511121994032002

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE TGT (*TEAMS GAMES TURNAMENT*)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS SISWA KELAS V MI HASYIM AS'YARI WONOANTI
TRENGGALEK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ani Rosidah (09140097)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 juli 2013 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin.,MA : _____
NIP 197207152001122001

Sekretaris Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni. M.Pd : _____
NIP 197203062008012010

Pembimbing,

Dr. Esa Nur Wahyuni. M.Pd : _____
NIP 197203062008012010

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag : _____
NIP 196511121994032002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Adalah sebuah kebahagiaan yang tak ternilai atas terselesainya penulisan skripsi ini selayaknya semacam “Manusia Sempurna” menginginkan berbagi kebahagiaan dan kebanggaan dengan sekitarnya. Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Ayah Tulus dan Ibu Sumilah tercinta. Pelita hidupku yang selalu mengasihi dan menyayangi dengan kasih tak terbatas dari buaian hingga mengerti akan arti sebuah ilmu dengan belaian sesejuk embun dan do’a suci di malam hari. Kakak kandungku Nurhidayati dan Anisha serta kakak kakak iparku dan keponakan kecilku yang lucu Muhammad Rafa Al- Baihaqi yang selalu mendukung dan menyupportku.

Penyemangatku Okta Pancoro Nugroho, dan Sahabat – sahabat baikku, Mitha, Rahma, Sukma, Denik, Sa’adah, Risma, Widya, Sabik, Diky, Anam, dan keluarga besar kost seven sunan ampel serta teman teman kelas D angkatan 2009/2010.

Yang selalu membawa Anganku untuk kembali mengulang cerita Lamaku bersama lagi.

“Pahlawan Tanpa Tanda Jasa” mulai dari guru TK,SD,MTsN,MAN, serta para dosen – dosen, terima kasih banyak atas ilmunya dan jasa – jasanya. Semoga tetap menjadi Pahlawan dalam keadaan apapun.

Terima kasih kepada buku – buku dengan pengarangnya, internet dengan situs – situsnya yang bermanfaat yang telah menjadi Inspirasi dan referensi skripsi ini.

MOTTO

بِإِذْنِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الصَّالِحِينَ فِي لُدِّ خَلْنَهُمُ الصَّالِحَاتِ وَعَمَلُوا أَمْنُوا وَالَّذِينَ

Artinya :

“Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh benar-benar akan Kami masukkan mereka ke dalam (golongan) orang-orang yang saleh” (Q.S Al Ankabut: 9)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1998), hlm. 421

NOTA DINAS

Dr. Esa Nur Wahyuni. M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Ani Rosidah

Malang, 27 Mei 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ani Rosidah

NIM : 09140097

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi: *Implementasi Metode TGT (Teams Games Turnament)*

Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran IPS Siswa kelas V MI Hasyim As'yari

Wonoanti Trenggalek

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni. M. Pd
NIP. 197203062008012010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Juli 2013

Ani Rosidah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode TGT (*Teams Games Turnament*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas V MI Hasyim As’yari Wonoanti Trenggalek”** dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan jahiliyah menuju jalan Islamiyah, yakni Ad – Dinul Islam.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maliki Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Ibu Dr. Esa Nurwahyuni. M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan ini selesai.
5. Bapak dan ibu dosen UIN Maliki Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. Bapak Imam Muchtar S.pd, selaku Kepala MI Hasyim Asy'ari Wonoanti yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Segenap Guru dan Karyawan MI Hasyim Asy'ari Wonoanti yang telah memberikan bantuannya dalam memberikan data-data selama penelitian ini berlangsung.
8. Seluruh siswa/i kelas V MI Hasyim Asy'ari Wonoanti yang turut membantu jalannya program penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu, selaku kedua orang tua yang selalu memberikan dorongan moril serta do'a demi kelangsungan menyelesaikan studi serta skripsi ini selesai.
10. Semua teman-teman PGMI angkatan 2009-2010 yang selalu memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga.
11. Sahabat-sahabatku yang menemani hari-hariku dengan bantuannya yang selalu memberikan inspirasi dalam hidup.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bias disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan dari semua pihak dalam penyempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berfikir serta memberikan setitik khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulisan skripsi ini apabila ada banyak kekurangannya penulis mohon maaf yang sebesar – besarnya.

Amin – amin ya Robbal’Alamin.

Malang 4 Juli 2013

Penulis

Ani Rosidah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Voksal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Hasyim Asy'ari	63
Tabel 4.2 Nilai Prestasi Siswa	84
Tabel 4.3 lembar observasi motivasi	85



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Silabus pembelajaran
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pre Test
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II
- Lampiran 5 : Soal Pre Test
- Lampiran 6 : Materi Pembelajaran IPS
- Lampiran 7 : Soal TGT siklus I
- Lampiran 8 : Soal TGT siklus II
- Lampiran 9 : Tabel Indikator aspek motivasi
- Lampiran 10 : Lembar observasi motivasi
- Lampiran 11 : Nilai prestasi siswa
- Lampiran 12 : Gambar poin smile
- Lampiran 13 : Kisi – kisi pedoman wawancara
- Lampiran 14 : Pedoman wawancara
- Lampiran 15 : Data foto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS BIMBINGAN.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	12
1. Pengertian Mata Pelajaran IPS SD dan MI	12
2. Fungsi dan tujuan Pelajaran IPS SD dan MI	12
3. Konsep dasar IPS	13
4. Metode Pembelajaran IPS	14
B. Teori Pembelajaran Kooperatif Dan TGT	21
1. Pengertian pembelajaran kooperatif	22
2. Karakteristik model pembelajaran kooperatif	23

3. Kelebihan dan kelemahan metode kooperatif	24
4. Pembelajaran <i>Teams Games Turnament (TGT)</i>	25
5. Pengertian TGT	25
6. Komponen utama TGT	25
7. Aturan permainan	28
8. Kelebihan dan kekurangan metode TGT	28
C. Konsep motivasi atau teori motivasi	29
1. Pengertian motivasi	29
2. Prinsip – prinsip motivasi belajar	31
3. Unsur yang mempengaruhi motivasi belajar	32
4. Bentuk – bentuk motivasi dalam belajar	34
5. Mengukur aspek dalam motivasi	38
6. Cara menggerakkan motivasi	39
7. Alat ukur motivasi	40
D. Implementasi Metode TGT untuk meningkatkan motivasi belajar	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian	47
D. Sumber Data	47
E. Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	50
H. Prosedur Penelitian	51
I. Perencanaan Tindakan	51
J. Pelaksanaan Tindakan	52
K. Observasi	54
L. Refleksi	55
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	56
1. Latar Belakang MI Hasyim Asy'ari	56

2. Visi Dan Misi MI Hasyim Asy'ari.....	56
3. Sarana Prasarana MI Hasyim Asyari	59
4. Kegiatan belajar mengajar.....	60
B. Paparan Hasil Penelitian	61
1. Pra Tindakan	61
2. Pre Test.....	62
C. Siklus Penelitian	66
1. Siklus I.....	66
a. Rencana Tindakan Siklus I.....	66
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	68
c. Observasi.....	72
d. Refleksi	75
e. Revisi perencanaan.....	76
2. Siklus II	77
a. Rencana Tindakan Siklus II	77
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	78
c. Observasi.....	82
d. Refleksi	83
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Perencanaan Metode <i>Teams Games Turnament</i>	85
B. Pelaksanaan Metode <i>Teams Games Turnament</i>	86
C. Penilaian/Evaluasi Metode <i>Teams Games Turnament</i>	90
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rosidah, Ani.2013.*Implementasi Metode TGT (Teams Games Turnament) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek.* Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.Pembimbing: Dr. Esa Nur Wahyuni. M.Pd

Kata Kunci: Metode TGT, Motivasi belajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Perlu diketahui guru bukan satu-satunya sumber belajar, hanya sebagai motivator, fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Masih sedikit siswa yang mau menganggap beragam media yang diterapkan oleh guru sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Karena tidak jarang kegiatan belajar justru berubah rutinitas yang membosankan.

Sesuai hasil informasi yang peneliti dapatkan di salah satu lembaga pendidikan yaitu MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Gandusari Trenggalek, bahwasannya motivasi belajar siswa sangat rendah. Ada kemungkinan metode belajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar tidak sesuai dengan karakter siswa. Banyak siswa yang mengeluh terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagian siswa menganggap materi tersebut sulit, sebagian siswa menganggap Ilmu Pengetahuan Sosial bukan pelajaran yang menyenangkan dan sebagian siswa merasa kesulitan dalam penerapan materinya. Salah Satu metode pembelajaran yaitu metode TGT. Pembelajaran dengan metode TGT merupakan pembelajaran yang dapat memotivasi seluruh siswa selama proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk bekerjasama antar siswa dengan kemampuan. Model pembelajaran TGT menerapkan berbagai ciri pembelajaran dan merupakan metode yang sangat mudah diterapkan dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek, dengan objek siswa kelas V. Peneliti menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview guru dan siswa, pre test dan post test, serta dokumentasi. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan temuan penulis menggunakan ketekunan pengamatan serta triangulasi. Sumber penelitiannya yaitu siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode TGT pada mata pelajaran IPS kelas V MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat perbandingan dari mulai pre test

yang semula rata – rata 68,33 dan observasi motivasi yang rata – rata 1,7 pada siklus pertama nilai rata – rata siswa naik menjadi 75.0 dan tingkat motivasi siswa yang juga naik menjadi 2,6 dan pada siklus kedua nilai siswa naik lagi menjadi 85,0 dan motivasi belajar yang rata – rata 3,2. Sehingga bisa memenuhi standar nilai yang ada pada MI Hasyim Asy'ari. Dengan demikian metode TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



ABSTRACT

Rosidah, Ani.2013. Methods Implementasi TGT (Teams Games Tournament) To Improve Student Motivation IPS Students Lesson In Class V MI Hasyim Wonoanti Psychology. Thesis, Master of Education Elementary School. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Esa Nur Wahyu. M.Pd

Keywords: TGT method, motivation to learn

The method of teaching is one way in which teachers used to make contact with students during the course of teaching. Hence teaching methods have contributed greatly to the teaching and learning activities. Use methods that do not comply with the purpose of teaching would be an obstacle in achieving the goals that have been formulated. Keep in mind the teacher is not the only source of learning, just as a motivator, facilitator and mediator in the learning process. There are still a few students who want to assume a variety of media employed by the teacher as a tool in teaching and learning in the classroom. Because it is not uncommon learning activities begins to turn a boring routine.

Corresponding results in information that researchers get one of the educational institutions that Hasyim MI Wonoanti Gandusari Psychology, bahwasannya very low student motivation. It's possible to learn the methods used by teachers in implementing the learning process does not fit with the character of students. Many students complained to the material of Social Sciences, some students assume the material is difficult, some students think of Social Sciences is not a pleasant subject and some students had difficulty in applying the material. One of the learning method is the method of TGT. TGT is a method of learning with learning that can motivate all students during the learning process and provide the opportunity for collaboration among students by ability. TGT learning model and implement a variety of learning characteristics is very easy to implement method of learning.

The research was conducted at Hasyim MI Wonoanti Psychology, with a grade V objects Researchers use this type of research PTK (Classroom Action Research). Sequence of research activities include: (1) planning, (2) implementation, (3) observation and (4) reflection. In data collection using observation, interview teachers and students, pre-test and post-test, and documentation. While for checking the validity of the findings of the authors using persistence observation and triangulation. Research sources that fifth grade students Wonoanti Terri MI Hasyim particularly on the subjects of Social Sciences.

The results showed that the method of TGT in social studies class V MI Hasyim Wonoanti Terri can increase students' motivation. This can be seen from the comparison of the original start pre test average - average 68.33 and observations motivation average - average 1.7 in the first cycle of value - average students rose to 75.0 and the level of motivation of students who also rose to 2.6 and the second cycle of student scores rose again to 85.0 and motivation to learn

the average - average 3.2. So that it can meet the standard of value that existed at Hasyim MI. Thus the TGT method can increase students' motivation.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian dari proses kehidupan bernegara, yang mana visi dari pendidikan nasional tersirat dalam sistem undang-undang pendidikan nasional untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeahlian, berdaya saing tinggi, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bertaqwa, menguasai teknologi, mempunyai etos kerja serta berdisiplin yang tinggi. Kunci sukses suatu bangsa adalah sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa terutama generasi mudanya. Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara memperbaiki mutu pendidikan karena merupakan suatu dasar pembangun watak, mental dan spiritual manusia sehingga dapat dijadikan tolak ukur kualitas bangsa. Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia selalu dilaksanakan dengan berbagai cara salah satunya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.¹

Sekolah dasar sebagai suatu institusi pendidikan, memegang peranan yang cukup penting dan strategis. Dikatakan penting karena melalui pendidikan dasar secara formal anak didik pertama kali akan memperoleh pengalaman pendidikan. Di lembaga ini anak pertama kali mengenal berbagai ketrampilan dasar seperti menulis, membaca dan menghitung. Pada tahap berikutnya melalui lembaga ini pula anak –

¹ Yamin Martinis, *Paradigma Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2008), hlm.17

anak mengenal berbagai konsep dan pengertian – pengertian dasar dalam berbagai keilmuan yang sangat di perlukan untuk selanjutnya. Undang – undang sisten pendidikan nasional nomor 20 tahun (2003 : 12) menegaskan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Dengan demikian, dapat di pastikan bahwa pendidikan dasar akan sangat menentukan keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya.²

Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 (2003 : 4) dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Pernyataan di atas menunjukkan paling tidak pendidikan dasar memiliki dua sarana utama yaitu pertama kehidupan di masyarakat dan kedua pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Kehidupan masyarakat yang terus berubah seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pendidikan dasar harus mengikuti irama perkembangan masyarakat tersebut. Demikian juga dengan fungsi untuk memberikan bekal agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi mengandung arti bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendidikan dasar. Artinya semakin bagus kualitas pendidikan dasar, maka semakin

² Ibid hlm.21

³ Arikunto Suharsimi, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2002), hlm.3

bagus pula kualitas pendidikan pada jenjang atas. Oleh karena itu, sudah sewajarnya masalah dalam pendidikan dasar menjadi perhatian dari berbagai pihak.

Pada kurikulum sekolah dasar sekarang yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan secara formal mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Pembelajaran pendidikan IPS pada jenjang sekolah dasar dewasa ini di hadapkan pada tantangan untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang mampun memerankan diri dalam kehidupan modern. Melalui pendidikan IPS di harapkan lahir manusia – manusia Indonesia yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁴

Sesuai hasil informasi yang peneliti dapatkan di salah satu lembaga pendidikan yaitu MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Gandusari Trenggalek, bahwasannya motivasi belajar siswa sangat rendah. Ada kemungkinan metode belajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar tidak sesuai dengan karakter siswa. Banyak siswa yang mengeluh terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagian siswa menganggap materi tersebut sulit, sebagian siswa menganggap Ilmu Pengetahuan Sosial bukan pelajaran yang menyenangkan dan sebagian siswa merasa kesulitan dalam penerapan materinya.⁵

Mengingat kenyataan di lapangan masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan ketarampilan dalam mengembangkan pembelajaran kooperatif,

⁴<http://www.e-perpustakaan> Universitas Pendidikan Indonesia.com, diakses mei 2012,hlm.2

⁵ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 156-158

untuk itu di perlukan suatu penelitian yang bermanfaat untuk pelajaran IPS. Demikian halnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Gandusari Trenggalek cenderung menitikberatkan pada penguasaan hafalan, proses pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*) dengan mengandalkan bahan belajar dari buku sumber IPS yang tersedia, metode yang di gunakan di dominasi oleh ceramah sedangkan siswa tidak terlibat bahkan cenderung pasif. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh, membosankan dan kurang berminat terhadap pembelajaran IPS yang pada akhirnya perolehan hasil belajar IPS tidak sesuai dengan harapan.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan materi yaitu tentang peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Tujuan penggunaan materi tersebut agar dapat saling mengkaitkan antara materi dengan metode yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Dengan materi tersebut peneliti sangat berharap agar semua murid dapat termotivasi khususnya siswa kelas V MI Hasyim asy'ari Wonoanti. Dengan demikian bahwa guru dituntut mampu menguasai bidang studi yang diampunya dan membelajarkannya secara profesional.⁷

Sehingga mengajar bukan lagi kegiatan guru melakukan transfer pengetahuan sebanyak – banyaknya kepada siswa sesuai kapasitas guru tersebut. Sudah seharusnya belajar mengajar lebih mempertimbangkan potensi yang di miliki oleh siswa. Selain

⁶Ibid hlm.3

⁷ Susilaningsih Endang, Linda S Limbong, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar kelas V*, (Jakarta pusat perbukuan: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 163

itu, alur proses belajar tidak harus selalu berasal dari guru menuju siswa (*teacher centered*). Siswa bisa juga saling tukar informasi sesama siswa lainnya. Peran guru dalam hal ini lebih bertindak sebagai fasilitator pembelajaran. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru adalah membimbing kegiatan belajar siswa. Model pembelajaran yang banyak memberikan kesempatan bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas – tugas terstruktur yakni melalui pembelajaran gotong-royong atau pembelajaran kooperatif.⁸

Lingkungan belajar untuk model pembelajaran kooperatif di sekolah dasar diimplementasikan melalui proses demokrasi dan peran aktif siswa dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Guru kelas di sekolah dasar sebaiknya menerapkan struktur tingkat tinggi dalam pembentukan kelompok dan mendefinisikan semua prosedur, siswa diberi kebebasan dan mengendalikan diri waktu ke waktu di dalam kelompoknya. Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar bisa sukses, apabila materi pembelajaran serta sarana prasarana yang tersedia secara lengkap di kelas ataupun di dalam perputakaan sekolah.⁹

Dilihat dari prinsip dasar pembelajaran kooperatif learning terdapat beberapa metode pembelajaran yang diantaranya adalah TGT (*Teams Games Turnament*). Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnament* dapat melatih siswa untuk memainkan permainan dengan anggota – anggota tim lain untuk memperoleh skor

⁸Ahmadi Abdul dan Prasetyo Tri Joko, *Srategi Belajar Mengajar* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 1997), hlm. 20

⁹Slavin E Robert, *Cooperatif Learning* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2008), hlm.29

bagi tim mereka masing – masing. Permainan dapat di susun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Maka penulis mencoba menerapkan pendekatan kooperatif metode *Team Games Turnament* dalam pembelajaran IPS di kelas V yang di harapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Untuk mencapai tingkat pemahaman dan kebermaknaan pembelajaran IPS maka di perlukan pembelajaran yang student centered, pembelajaran yang mengkontruksi kemampuan anak dalam 3 hal di antaranya kognitif, efektif, dan psikomotorik selain itu juga melatih siswa untuk bersosialisasi, bekerja sama mencapai tujuan.

Namun masih banyak guru yang hanya menyampaikan materi IPS dengan ramah yang cenderung membosankan dan tidak mencapai pemahaman dan kebermaknaan yang optimal. Karena permasalahan tersebut peneliti akan menjabarkan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode TGT (*Teams Games Turnament*) dalam materi peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Gandusari Trenggalek ?
2. Apakah implementasi metode TGT (*Teams Games Turnament*) dapat meningkatkan motivasi siswa kelas V di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Gandusari Trenggalek ?

¹⁰Ibid hlm.45

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk

:

1. Untuk mendiskripsikan metode TGT (*Teams Games Turnament*) dalam materi peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Gandusari Trenggalek.
2. Untuk mendiskripsikan motivasi belajar siswa kelas V di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Gandusari Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

1. *Lembaga sekolah*

Sebagai masukan dalam pengembangan kurikulum sekolah mengkaji peran metode pembelajaran dalam pendidikan khususnya metode TGT guna meningkatkan motivasi peserta didik.

2. *Guru*

Memberikan informasi tentang beberapa alternatif dalam meningkatkan motivasi siswa pelajaran IPS kelas V dengan sistem TGT. Informasi ini juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menentukan metode belajar IPS dengan sistem belajar kelompok serta memperhatikan beberapa faktor yang terdapat dalam individu siswa.

3. *Siswa*

Memberikan kesempatan untuk siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan metode TGT untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran.

4. *Peneliti*

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode TGT dalam memotivasi belajar siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Gandusari Trenggalek sebagai penentu dalam metode belajar.

E. Definisi Istilah

Dalam pembahasan proposal skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan di bahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah – istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasannya.

Adalah definisi batasan istilah batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Belajar dan pembelajaran

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar di mulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Para ahli ilmu jiwa pendidikan menekankan supaya pembentukan perilaku yang baik sudah di mulai pada masa kecil, seperti membiasakan tidur lebih cepat, belajar renang, lari dan sebagainya. Kebiasaan yang sehat seperti ini lebih tepat di tanam pada usia masih kecil.¹¹

Sedangkan pembelajaran adalah suatu pengetahuan awal yang hadir dalam diri seseorang berada dalam keadaan siaga, apabila ada rangsangan informasi dari luar, rangsangan dari dalam meresponnya, keduanya bersentuhan dan terangkat ke

¹¹ Riyanto Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), hlm. 83

memori kerja dan menjadi alam kesadaran, aktivitas ini menjadi informasi baru dalam alam sadar.¹²

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu program yang membina dan menyiapkan kehidupan yang baik bagi peserta didik sebagai warga masyarakat dan warga Negara yang baik. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI bersifat pengetahuan, pola pembelajarannya bersifat praktis dan pragmatis.

3. Metode pembelajaran kooperatif

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori ini adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan menransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas) sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.¹³

4. Metode TGT

¹² Ainurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 32

¹³Slavin E Robert, *Cooperatif Learning*, 2008, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2008), hlm. 9

Model pembelajaran *Teams Games Turnament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Teams Games Turnament* (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.¹⁴

5. Motivasi

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu tidak dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat di katakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.¹⁵

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Ibid., hlm. 79

¹⁵ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Yogyakarta: Tiga Serangkai, 1981), hlm. 73

- BAB I : Pada bab ini menerangkan tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Kajian pustaka pada bab ini. Yaitu membahas tentang metode TGT yang meliputi pengertian, Pembelajaran IPS yang meliputi pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial, tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- BAB III : Metode penelitian, membahas desain dan jenis penelitian, lokasi penelitian, prosedur penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, sumber dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.
- BAB IV : Paparan hasil penelitian, memaparkan deskripsi lokasi penelitian yang meliputi profil MI Hasyim Asy'ari, visi dan misi, sarana dan prasarana, siklus penelitian yaitu siklus I, dan siklus II.
- BAB V : Analisa pembahasan
- BAB VI : Kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian beserta saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Mata Pelajaran IPS SD dan MI

Pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.¹

a. Fungsi dan tujuan pelajaran IPS SD dan MI

- 1) Fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di SD dan MI adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.
- 2) Tujuan mata pelajaran pengetahuan sosial di SD dan MI adalah :
 - a) Mengajarkan konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
 - b) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
 - c) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, dan
 - d) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

¹Zuhri Amirudiddin, *Bahan Kuliah Konsep Dasar IPS I* (Malang: Uin Maliki Malang, 2001), Hlm. 09

b. Konsep dasar IPS

Dalam buku yang ditulis oleh Djuaidi Ghony disebutkan konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya adalah :²

- a) Adalah penyederhanaan ilmu – ilmu sosial untuk diterapkan di sekolah
- b) Merupakan suatu pendekatan inter disiplin dari pelajaran - pelajaran ilmu sosial.
- c) Ruang lingkup dan ketarampilan dasar mata pelajaran IPS sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah ruang lingkup mata pelajaran pengetahuan sosial :
 - (1) Sistem sosial dan budaya
 - (2) Manusia, tempat, dan lingkungan
 - (3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan,
 - (4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, dan
 - (5) Sistem berbangsa dan bernegara.

Standar kompetensi mata pelajaran IPS SD dan MI adalah kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah melalui proses pembelajaran pengetahuan sosial, diantaranya adalah : peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Dimana seorang siswa mampu memahami tentang pengertian dan jenis apa saja yang ada pada materi tersebut.

²Sudrajat Akhmad, *Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/12/karakteristik-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-ips/> Posted on 12 Maret 2011)

Belajar ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu program yang membina dan menyiapkan kehidupan yang baik bagi peserta didik sebagai warga masyarakat dan warga negara yang baik. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI bersifat pengetahuan, pola pembelajarannya bersifat praktis dan pragmatis.

c. Metode pembelajaran IPS

Sesuai hasil informasi yang peneliti dapatkan di salah satu lembaga pendidikan yaitu MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Gandusari Trenggalek, bahwasannya motivasi belajar siswa sangat rendah. Ada kemungkinan metode belajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar tidak sesuai dengan karakter siswa. Banyak siswa yang mengeluh terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagian siswa menganggap materi tersebut sulit, sebagian siswa menganggap Ilmu Pengetahuan Sosial bukan pelajaran yang menyenangkan dan sebagian siswa merasa kesulitan dalam penerapan materinya.³

Mengingat kenyataan di lapangan masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan ketarampilan dalam mengembangkan pembelajaran kooperatif, untuk itu di perlukan suatu penelitian yang bermanfaat untuk pelajaran IPS. Demikian halnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Gandusari Trenggalek cenderung menitikberatkan pada penguasaan hapalan, proses pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*) dengan mengandalkan bahan belajar dari buku sumber IPS yang tersedia, metode yang di gunakan di dominasi oleh ceramah sedangkan siswa tidak terlibat bahkan cenderung

³ Ibid., hlm.157-158

pasif. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh, membosankan dan kurang berminat terhadap pembelajaran IPS yang pada akhirnya perolehan hasil belajar IPS tidak sesuai dengan harapan.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan materi yaitu tentang persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara. Tujuan penggunaan materi tersebut agar dapat saling mengkaitkan antara materi dengan metode yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Dengan materi tersebut peneliti sangat berharap agar semua murid dapat termotivasi khususnya siswa kelas V MI Hasyim asy'ari Wonoanti. Dengan demikian bahwa guru dituntut mampu menguasai bidang studi yang diampunya dan membelajarkannya secara profesional.

d. Teori belajar dan pembelajaran

1) Pengertian belajar dan pembelajaran

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar di mulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Para ahli ilmu jiwa pendidikan menekankan supaya pembentukan perilaku yang baik sudah di mulai pada masa kecil, seperti membiasakan tidur lebih cepat, belajar renang, lari dan sebagainya.kebiasaan yang sehat seperti ini lebih tepat di tanam pada usia masih kecil.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu pengetahuan awal yang hadir dalam diri seseorang berada dalam keadaan siaga, apabila ada rangsangan informasi dari luar, rangsangan dari dalam meresponnya, keduanya bersentuhan dan terangkat ke

⁴Ibid., hlm.3

memori kerja dan menjadi alam kesadaran, aktivitas ini menjadi informasi baru dalam alam sadar.⁵

2) Tujuan belajar

Dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing – masing akan saling mempengaruhi.

Komponen – komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia. Komponen – komponen sistem lingkungan yang saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks. Masing – masing profil sistem lingkungan belajar, diperuntukkan tujuan – tujuan belajar yang berbeda. Dengan kata lain untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. Tujuan belajar untuk mengembangkan nilai afeksi memerlukan

⁵ Riyanto Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), hlm. 83

penciptaan sistem lingkungan yang berbeda dengan sistem yang dibutuhkan untuk tujuan belajar pengembangan gerak, dan begitu seterusnya.⁶

Dari uraian di atas, kalau dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis :

(1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini dapat ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

Adapun jenis interaksi atau cara yang dipergunakan untuk kepentingan itu pada umumnya dengan model kuliah atau presentasi, pemberian tugas – tugas bacaan. Dengan cara demikian anak didik atau siswa akan diberikan pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berfikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

(2) Penanaman konsep dan ketrampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan – keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh

⁶ Ibid., hlm.87

seseorang yang belajar. Termasuk dalam masalah ini adalah “teknik” dan “pengulangan”.

Sedangkan ketrampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah – masalah ketrampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan – persoalan penghayatan dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata – mata bukan soal “pengulangan”, tetapi mencari jawaban yang cepat dan tepat.

(3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebuah bijak dan hati – hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Dalam interaksi belajar – mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi mungkin juga menirukan itu diharapkan terjadi proses internalisasi sehingga menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.⁷

3) Macam – macam pendekatan dalam belajar

Adapun pengelompokan macam – macam pendekatan antara lain ada lima macam belajar yaitu :

a) Belajar responden

⁷Op cit. hlm.102

Belajar responden terjadinya perubahan perilaku diakibatkan dari berpasangan suatu stimulus tak terkondisi dengan suatu stimulus terkondisi. Sebagai suatu fungsi pengalaman, stimulus terkondisi itu pada suatu waktu memperoleh kemampuan untuk mengeluarkan respon terkondisi. Bentuk belajar yang seperti ini disebut dengan belajar responden dan menolong kita untuk memahami bagaimana para siswa menyenangi sekolah atau bidang – bidang studi.⁸

b) Belajar Operant

Belajar sebagai akibat reinforcemen merupakan bentuk belajar yang banyak diterapkan dalam memodifikasi perilaku yang merupakan perwujudan dari makna belajar yang sesungguhnya. Bentuk belajar ini disebut dengan belajar terkondisi operant. Belajar seperti ini akan menimbulkan perilaku secara spontan, tanpa dikeluarkan oleh intingsif oleh stimulus apapun, belajar operant berbeda dengan belajar respondens, karena dalam belajar operant bagaimana organisme beroperasi terhadap lingkungan.⁹

Banyak perilaku menghasilkan perubahan konsekuensi pada lingkungan yang mempunyai pengaruh terhadap organisme untuk merespon. Perilaku operant tidak mempunyai stimulus fisiologis yang dikenal. Perilaku operant tidak dikeluarkan (*elected*), tetapi dipancarkan (*emitted*), dan konsekuensi dari perilaku itu bagi organisme merupakan variabel yang penting dalam belajar operant. Perilaku akan

⁸ Yamin Martinis, *Paradigma Pendidikan Konruktivistik* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm.134

⁹Ibid hlm., 136

diperkuat, bila akibatnya berupa suatu peristiwa terinformasi. Perilaku yang mengalami reinformasi mempunyai kecenderungan untuk meningkat dalam hal frekuensi, magnituda, atau probabilitas terjadinya.¹⁰

c) Belajar observational

Belajar seperti ini banyak kita temui dalam kehidupan sehari – hari, seperti dalam undangan makan, kita akan menjumpai makanan yang mana kita belum pernah mengetahui dan mencicipinya. Pertama kali kita akan mengamati bagaimana cara orang memakannya, dengan alat apa yang dipergunakan orang untuk itu, selanjutnya kita mencoba menirunya. Demikian juga mengikuti senam kesegaran jasmani, seseorang akan mengamati gerak gerak pelatih atau instruktur di depan, dan memperhatikan perintah apa yang pertama sekali dilakukan di dalam senam dan urutan – urutan gerakan kemudian kita menirunya. Contoh – contoh ini merupakan belajar observational.

(1) Belajar kontiguitas

Para tokoh pembelajaran berpendapat, bahwa pemasangan kejadian – kejadian sederhana, dalam bentuk apa saja dapat menghasilkan belajar. Tidak diperlukan hubungan stimulus tak terkondisi dengan respons. Kontiguitas (assosiasi dekat) sederhana antara suatu stimulus dan suatu respons dapat menghasilkan suatu perubahan dan perilaku.

(2) Belajar kognitif

¹⁰ Ibid hlm., 137

Belajar kognitif merupakan belajar melalui pendekatan proses, dengan mempergunakan “reasoning”, “insight” atau berfikir. Belajar kognitif siswa diajak berfikir induktif dan deduktif. Para ahli pendidikan dan psikologi menekankan belajar seperti ini lebih banyak mencari hubungan – hubungan yang logis, rasional, atau nonarbitrer. Secara konsepsi belajar kognitif juga merupakan hubungan – hubungan stimulus dan respon.¹¹

B. Kooperatif Learning dengan menggunakan metode TGT *Teams Games Turnament*

1. Pengertian pembelajaran kooperatif

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori ini adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme.

Dengan demikian pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas) sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran. Dalam teori konstruktivisme ini

¹¹ Ibid., hlm. 143

lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah – masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian – bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan. Model pembelajaran ini dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky. Berdasarkan penelitian Piaget yang pertama dikemukakan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pikiran anak.¹²

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide – ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide – ide mereka sendiri.

Disamping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksudkan adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dan siswa, siswa dengan guru. Dalam proses belajar diharapkan adanya komunikasi banyak arah yang memungkinkan akan terjadinya aktivitas dan kreativitas yang diharapkan.¹³

Pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya untuk meningkatkan kerjasama akademik antar siswa,

¹²Sholomo Sharah, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Imperium, 2009), hlm. 4-6

¹³Ibid., hlm. 13

membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses.

Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif, siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir, serta mampu membangun hubungan interpersonal.

Model pembelajaran kooperatif memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama atau sejajar. Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan adil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok.

a. Karakteristik model pembelajaran kooperatif

Karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut :¹⁴

1) Pembelajaran secara tim

¹⁴Ibrahim dan Muslimin, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: UNESA, 2000), hlm.6

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen seperti yang telah kita pelajari pada bab sebelumnya mempunyai tiga fungsi, yaitu : a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah – langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara pencapaiannya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. b) fungsi manajemen juga sebagai organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran akan lebih efektif.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

b. Kelebihan dan kelemahan metode kooperatif

Pembelajaran kooperatif tidak terlepas dari kelemahan di samping kekuatan yang ada padanya. Kelemahan tersebut antara lain terkait dengan kesiapan guru dan

siswa untuk terlibat dalam suatu strategi pembelajaran yang memang berbeda dengan pembelajaran yang selama ini diterapkan. Guru dapat secara berangsur-angsur mengubah kebiasaan tersebut. Ketidaksiapan guru untuk mengelola pembelajaran demikian dapat diatasi dengan cara pemberian pelatihan yang kemudian disertai dengan kemauan yang kuat untuk mencobakannya.

Sementara itu, ketidaksiapan siswa dapat diatasi dengan cara menyediakan panduan yang memuat cara kerja yang jelas, petunjuk tentang sumber yang dapat dieksplorasi, serta deskripsi tentang hasil akhir yang diharapkan, sistem evaluasi, dsb. Kendala lain adalah waktu. Strategi pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang cukup panjang dan fleksibel, meskipun untuk topik-topik tertentu waktu yang diperlukan mungkin cukup dua kali tatap muka ditambah dengan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran.¹⁵

2. Pembelajaran *Teams Games Turnament (TGT)*

Model pembelajaran *Teams Games Turnament (TGT)* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Teams Games Turnament (TGT)* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping

¹⁵Siti Nurlailah Azizah, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Kooperatif Model TGT Dan Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Pokok Bahasan Statistika Siswa Kelas VIII SLTPN 2 Malang Tahun Ajaran 2003/2004", *Skripsi* (Malang: FMIPA, 2004) Hlm.10
³⁸*Ibid.*, hal. 20

menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.¹⁶*Teams Games Turnament* (TGT) juga salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok – kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Ada 5 komponen utama dalam komponen utama dalam TGT yaitu:

1. Penyajian kelas

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.

2. Kelompok (*team*)

Kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, atau jenis kelamin. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game.

3. Game

¹⁶Sardiman A.M *ibid.*, hlm. 79

Game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Siswa menyusun pertanyaan beserta jawaban yang sudah tersedia. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan siswa untuk turnamen mingguan.

4. Turnamen

Biasanya turnamen dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Sehingga siswa akan mengetahui siapa skor tertinggi dalam permainan turnamen tersebut.

5. Team recognize (*penghargaan kelompok*)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang terbaik, masing-masing *team* akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. *Team* mendapat julukan “*Super Team*” jika rata-rata skor 70 atau lebih, “*Great Team*” apabila rata-rata mencapai 70-80 dan “*Good Team*” apabila rata-ratanya 80-100. Langkah-langkah pembelajaran *Team Games Tournament* secara runtut implementasi TGT terdiri dari beberapa komponen utama, antara lain:

1. Presentasi guru
2. Kelompok belajar
3. *Turnamen*

4. Pengenalan kelompok.
5. Guru menyiapkan :
 - Kartu soal
 - Lembar kerja siswa
 - Alat/bahan
6. Siswa dibagi atas beberapa kelompok
7. Guru mengarahkan aturan permainannya

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat sampai lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyiapkan pelajaran dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim kelas menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis, pada waktu kuis ini mereka tidak dapat saling membantu antara kelompok yang satu dengan yang lain.

- Aturan (skenario) permainan

Dalam suatu permainan terdiri dari tiga kelompok sampai lima kelompok, yang nantinya akan maju kedepan kelas untuk mengadakan kuis tournament tersebut, dan tugas siswa adalah:

1. Ambil kartu yang sudah disediakan guru di depan kelas
2. Semua kelompok maju ke depan kelas secara estafet dan berurutan
3. Siswa menyusun pertanyaan beserta jawaban yang sudah secara bergantian dengan teman belakangnya

4. Setelah selesai siswa kembali ketempat duduknya masing – masing
5. Guru mencocokkan jawaban yang benar dan yang salah
6. Siswa diharapkan memperhatikan semua dan tidak boleh ramai atau bermain sendiri
7. Guru memberi reward untuk jawaban yang benar dan jawaban yang kurang benar

Kelebihan dan kekurangan *Team Games Turnament*

Kelebihan TGT diantaranya adalah :

1. Siswa lebih temotivasi untuk belajar agar dapat memberikan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
2. Meningkatkan interaksi siswa secara aktif dan melibatkan segenap kemampuan yang dimiliki siswa
3. Menuntut rasa tanggung jawab siswa untuk berbuat terbaik bagi kelompoknya
4. Meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kekurangan TGT adalah kurang efisien terhadap waktu yang ada karena membutuhkan waktu yang lama dalam persiapan turnamennya.¹⁷

Keterkaitan antara metode *Teams Games Turnament* (TGT) dengan pembelajaran IPS di SD /MI diantaranya adalah :

C. Konsep motivasi atau teori motivasi

¹⁷ Ibid., Hlm.20-35

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan belajar yang sangat besar karena keinginan anak untuk berhasil dapat dilihat dari besarnya tanggung jawab, besarnya kebutuhan anak akan penghargaan dan kebutuhan aktualitas diri. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non – intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹⁸

b. Pentingnya motivasi dalam upaya belajar dan pembelajaran :

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Uraian diatas menunjukkan, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku, fungsi motivasi adalah :

Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya:

- 1) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya menggerakkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁹

¹⁸ Handoko Matin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm.73

¹⁹ Hamlik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajarannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.108

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai – nilai, sebagai berikut :

- a) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- b) Pembelajaran yang termotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c) Pembelajaran termotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berupaya secara sungguh – sungguh mencari cara – cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar para siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik.
- d) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena gagalnya dalam penggerak motivasi belajar.
- e) Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral daripada prinsip – prinsip

belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.²⁰

2. Prinsip – prinsip motivasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang seksama tentang upaya yang mendorong motivasi belajar siswa, khususnya pada sekolah yang menganut pandangan demokrasi pendidikan dan yang mengacu pada pengembangan *self motivation* mengemukakan prinsip – prinsip belajar, sebagai berikut :

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu, pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar.
- b. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapatkan kepuasan. Kebutuhan – kebutuhan itu berwujud dalam bentuk yang berbeda – beda. Siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan – kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.
- c. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar. Motivasi dari dalam memberikan kepuasan kepada individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa itu sendiri.

²⁰ *Ibid.*, Hlm.109

- d. Motivasi mudah menular kepada orang lain. Guru yang berminat dan antusias pula, yang pada gilirannya akan mendorong motivasi rekan – rekannya, terutama dalam kelas bersangkutan.
- e. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan – tujuan akan merangsang motivasi belajar. Apabila siswa telah menyadari tujuan belajar dan pembelajaran yang hendak dicapainya, maka perbuatan belajar ke arah tujuan tersebut akan meningkat, karena daya dorongan menjadi lebih besar.
- f. Ganjaran yang berasal dari luar kadang – kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar. Dorongan berupa pujian, penghargaan, oleh guru terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dapat merangsang minat dan motivasi belajar yang lebih aktif.²¹

3. Unsur – unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan perbuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

- a. Ciri – ciri Aspirasi siswa

²¹ *Ibid.*, Hlm.114-115

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain – lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menimbulkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita – cita dalam suatu kehidupan. Timbulnya cita – cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai – nilai kehidupan. Timbulnya cita – cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

Dari segi emasipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran kemauan, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan untuk menjadi kemauan, dan kemauan menjadi cita – cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Kemauan telah disertai dengan perhitungan akal sehat.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf – huruf.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah – marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memuaskan perhatian. Anak yang sakit akan enggan untuk

belajar. Anak yang marah – marah akan sukar memuaskan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku – buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapot yang baik. Seperti sebelum sakit, dengan kata lain kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelaian antarsiswa, akan mengganggu kesungguhan siswa yang siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.²²

4. Bentuk – bentuk motivasi dalam belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut :

a. Memberi angka

²² *Op.Cit.*, hlm.97-99

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapot sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Pemberian angka / nilai yang baik juga penting diberikan kepada anak didik yang kurang bergairah belajar bila hal itu dianggap dapat memotivasi anak didik untuk belajar dengan bersemangat. Namun, bila sebaliknya, hal itu perlu dipertimbangkan sehingga tidak mendapatkan protes dari anak didik lainnya. Kebijakan ini diserahkan kepada guru sebagai orang yang berkompeten dan lebih banyak mengetahui tentang aktivitas belajar siswa binaanya.

b. Hadiah

Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang – kenangan / cinderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif – motif tertentu.

c. Saingan / kompetisi

Saingan / kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk persaingan individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

d. *Ego / involment*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga harga dirinya, penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa sebagai subyek belajar, para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi, biasanya mempersiapkan diri dengan untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bagan pelajaran siswa lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap soal yang diajukan ketika ulangan sesuai dengan interval waktu yang diberikan.

f. Pujian

Pujian bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan suatu

pekerjaan di sekolah. Semua orang senang dipuji atas hasil pekerjaan yang telah mereka selesaikan. Dengan pujian yang diberikan, akan membesarkan jiwa seseorang.

g. Hukuman / *punishment*

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan serampangan. Kesalahan yang siswa lakukan harus diberikan hukuman dengan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif disini dikonotasikan sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah. Disini guru harus memahami prinsip – prinsip hukuman.

h. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar terus.

Semua bentuk motivasi ini bila guru tepat dan benar mempergunakannya, maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Konteksnya dengan motivasi ekstrinsik, maka motivasi ini erat hubungannya dengan kebutuhan siswa. Siswa giat belajar karena ingin mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Siswa giat belajar karena mengharap hadiah dari orang lain. Siswa giat belajar karena menghindari hukuman dari orang lain dan sebagainya.

i. **Hasrat untuk belajar**

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa / anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. **Minat**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh – sungguh, karena ada daya tarik baginya.

5. Mengukur aspek – aspek dalam motivasi

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Adapun indikator dalam mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi – sisi berikut :

- a) Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu – ragu atau tidak senang dan perhatian terhadap penjelasan guru.

- b) Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi dapat diukur dari keuletan dan kemampuan dalam mensiasati masalah dan kemampuan dalam memecahkan masalah.
- c) Rasa ingin tahu, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering siswa bertanya untuk mencari tahu dan selalu merasa penasaran terhadap sesuatu.
- d) Berpendapat dalam berkelompok, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari kemampuan mengemukakan pendapat dalam kelompok, memberi kesempatan berpendapat kepada teman kelompok, dan mendengarkan dengan baik teman berpendapat.
- e) Sikap mandiri dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam membuat pertimbangan – pertimbangan dalam tindakannya, bertanggung jawab atas tindakannya, dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.
- f) Konsistensi dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketekunan dalam mengerjakan tugas, bersemangat terhadap tugas yang diberikan, dan merasa terangsang untuk melaksanakan tugas yang diberikan.²³

6. Cara – cara menggerakkan motivasi

²³ Fitriah Hidayatul Nunik, *Penggunaan Metode Demontrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tentang Sifat – sifat Cahaya siswa Kelas V MI Wahid Hasyim Di Gondanglegi Skripsi* (Malang: UM Malang, 2009), hlm.39

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi siswa adalah sebagai berikut :

- a. Kompetisi (persaingan). Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi orang lain.
- b. Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat). Pada awal kegiatan belajar – mengajar guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa indikator yang akan dicapainya, sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai indikator tersebut.
- c. Tujuan yang jelas. Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Semakin jelas tujuan, semakin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan semakin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- d. Kesempatan untuk sukses. Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri. Sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dengan sendiri dengan bimbingan guru.
- e. Minat yang besar. Motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- f. Mengadakan penilaian atau tes. Pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dengan kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan, akan tetapi, bila

guru mengadakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar agar mendapatkan nilai yang baik. Jadi angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.²⁴

7. Alat ukur motivasi

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi peserta didik, yaitu sebagai berikut :

- a. Tes tindakan (*performance test*), yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang loyalitas, kesungguhan, targetting, kesadaran, durasi, dan frekuensi kegiatan.
- b. Kuesioner (*questionnaire*) untuk memahami tentang kegigihan dan loyalitas.
- c. Mengarang bebas untuk memahami informasi tentang visi dan aspirasinya.
- d. Tes prestasi untuk memahami informasi tentang prestasi belajarnya.
- e. Skala untuk memahami informasi tentang sikapnya.²⁵

a. Fungsi motivasi belajar

Ada dua fungsi motivasi dalam belajar, yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat / bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

²⁴ Yusfiroh Isfi, *Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Pada Pembelajaran Mufrodad Di MI AL-Hidayah Pakis Malang*, Skripsi (Malang: PGMI UIN Malang, 2009), hlm.36

²⁵ Afenda Ratna, *Implementasi Index Card Match dan Team Quis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V MI Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan*, skripsi (Malang: PGMI UIN Malang, 2009), hlm.22

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita – cita.

b. Ciri – ciri motivasi

Motivasi pada diri setiap orang itu memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas – tugas yang *rutin*
- 6) Dapat memertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepasnya hal yang diyakini itu²⁶

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya keterkaitan antara metode *Teams Games Turnament* (TGT) terhadap pembelajaran IPS di SD / MI adalah sebagai motivasi belajar siswa, apa yang telah di kerjakan siswa dengan teman – temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran IPS khususnya siswa kelas V MI Hasyim asy'ari.²⁷

²⁶Ibid., hlm.81

²⁷ Ibid., hlm.158

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), penelitian di lakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru.

Penelitian ini melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan penelitian peneliti lebih fokus untuk mengungkap makna : yakni makna dan proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk membangkitkan gairah, motivasi, dan juga prestasi belajar siswa melalui tindakan yang dilakukan.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan taylor dalam moleong, 1990: 3). Sementara itu kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap

manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya (Moleong, 1990: 3).¹

Karakteristik penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif memiliki banyak ciri sebagaimana banyak dipaparkan oleh para ahli. Berikut ini beberapa penelitian kualitatif antara lain :

- 1) Bersifat alamiah, desain penelitian kualitatif bersifat alamiah, artinya peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi situs (*setting*) penelitian, ataupun melakukan intervensi terhadap aktivitas subjek penelitian dengan memberikan *treatment* (perlakuan) tertentu.
- 2) Bersifat Dinamis dan Berkembang, terkait dengan situs alamiahnya maka fenomena yang dilihat peneliti yang bersifat dinamis dan berkembang, untuk itu seorang peneliti harus melakukan penelitian yang kurun waktu cukup lama agar dapat melihat perubahan atau perkembangan subjek.
- 3) Fokus Penelitian dari fokus ini biasanya diturunkan beberapa *pertanyaan penelitian*. Dalam penelitian kualitatif ada batas kajian penelitian yang ditentukan oleh fokus penelitian.
- 4) Bersifat Deskriptif penelitian kualitatif akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses diteliti. Karena sifatnya ini, penelitian kualitatif tidak berusaha untuk menguji hipotesis.
- 5) Sarana Penelitian Berlaku sebagai Subjek Penelitian.
- 6) Data Penelitian Bersifat Deskriptif, berupa narasi atau cerita.
- 7) Berfokus Pada Proses dan interaksi Subjek.
- 8) Terbatas.
- 9) pemilihan Subjek Dilakukan Secara

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm 35-36.

Purposive. 10) Kontak Personal Secara Langsung. 11) Human Instrumen. 12) Menggunakan Data Langsung 13) Pengumpulan Data Dengan Observasi Terlibat 14) Hubungan antara Peneliti dengan informan Terjalin Akrab 15) Perspektif Holistik 16) Berorientasi Pada Kasus Unik, kasua unik ini bukan berate kasus yang aneh, dalam artian tidak pada umumnya. Namun dalam setiap fenomena yang tengah diteliti ada kasus-kasus tertentu yang sifatnya unik dan khas untuk situasi itu.17) Netralis Empatik 18) Keabsahan Data, seorang harus dapat menunjukan data yang valid dan variabel.19) Analisis Data Dilakukan Secara Induktif. 20) kebenaran Emik 21) Simpulan Bersifat Subjektif . 22) Bersifat fleksibel 23) Pentingnya Makna Terdalam (Depth Meaning). 24) Proses Pengumpulan Data Secara Simultan.²

Selanjutnya penelitian kualitatif terdapat enam jenis penelitian diantaranya : (1) etnografi, (2) studi kasus, (3) grounded teori, (4) interaktif, (5) ekologi, dan (6) future.³ Jenis penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2006) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yakni: Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut :

² Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi kedua* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 23-28.

³ Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitatif Researc For Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston, 1982), hlm 27-30.

- a. *Penelitian* menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik.
- b. *Tindakan* menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
- c. *Kelas* dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁴

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa: *penelitian tindakan kelas* merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peneliti berkedudukan sebagai peneliti mandiri, dalam hal ini peneliti terlibat secara langsung dan merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi

⁴Mulyasa, *Praktik Peneletian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 10-11.

dan lain-lain. Dalam penelitian tindakan ini peneliti melakukan suatu tindakan atau intervensi, yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat plus – minusnya kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.

Carr dan Kemmis mengartikan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk *inquiry* atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah. PTK dilakukan dalam situasi social termasuk situasi pendidikan.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti yang bertindak sebagai peneliti yang sebelumnya memberikan surat izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah yang dinamakan sebagai surat pre reseed, dan sekilas wawancara kepada guru tentang apa saja kendala yang dialami sekolah khususnya pada kelas V di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti pada mata pelajaran IPS. Sehingga metode yang akan diberikan peneliti mampu memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa khususnya pada kelas V tersebut.

C. Lokasi penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini tepatnya berada di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Gandusari Trenggalek. Yang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

D. Sumber data

⁵ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm 21-22.

Dalam penelitian data yang akan diambil dalam penelitian ini bersumber dari siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, serta guru mata pelajaran IPS. Data tersebut sangat berkaitan dengan data perencanaan, pelaksanaan, dan data hasil pembelajaran. Sementara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dokumentasi, dan tes dalam setiap tindakan yang akan dilakukan sendiri oleh peneliti di lokasi penelitian yang telah ditetapkan. Data tersebut sangat berkaitan data perencanaan, pelaksanaan, dan data hasil pembelajaran. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dokumentasi.

E. Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data meliputi :

1. Observasi
2. Interview guru dan siswa
3. Pre tes dan pos tes (asesment)
4. Dokumentasi

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. *Metode Observasi*

Menurut Kartini Kartono, observasi adalah studi sistematis yang disengaja tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan pengamatan. Oleh karena itu keterlibatan secara langsung peneliti dalam penelitian tindakan sangat diharuskan. Observasi aktivitas kelas dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti mengajar di kelas dengan menggunakan observasi secara langsung (*Direct Observation*) sehingga peneliti akan memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti bisa menentukan media dan metode pembelajaran agar cara penyampaiannya lebih baik pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

2. *Interview atau wawancara*

Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan objek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih valid karena langsung diperoleh dari sumbernya yaitu siswa.

3. *Tes*

Tes digunakan untuk menggali data berupa hasil skor tes, skor tugas individu maupun kelompok dalam setiap pertemuan atau siklus.

4. *Metode dokumentasi*

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui berupa rekaman, gambar, dan foto selama aktivitas penelitian berlangsung. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan sebagainya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang akan diperoleh dan dibuat sendiri oleh peneliti, dokumentasi yang ada diharapkan dapat

memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode *Teams Games Turnament (TGT)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada dan yang akan dicapai, yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan pengetahuan- pengetahuan baru dalam pembelajaran IPS, serta dapat meningkatkan motivasi siswa dengan metode *Teams Games Turnament (TGT)*.

Nasution menyatakan bahwa analisis adalah pekerjaan yang sangat sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

- a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".⁶ Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu hasil dokumentasi, observasi dan intereview atau wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya Di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran IPS. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, (4) analisis dan refleksi.

I. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut : 1) mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178

pembelajaran IPS sebelumnya; 2) mengidentifikasi faktor – faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran IPS sebelumnya; 3) merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa; 4) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* (TGT).⁷

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* (TGT)
2. Membuat lembar observasi atau angket untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode *Teams Games Turnament* (TGT) tersebut diaplikasikan. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V.
3. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari tanggapan guru terhadap situasi pembelajaran yang dialami, perasaan atau tanggapan guru dalam menyusun rencana pembelajarannya.
4. Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari tulisan, misalnya : silabus, naskah kurikulum, jurnal mengajar, dan sebagainya.⁸

J. Pelaksanaan Tindakan

⁷ Muslich Masnur, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.147

⁸ Ibid., hlm. 148

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah: 1) merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* (TGT); 2) bekerja sama dengan guru pamong dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan; 3) selalu memberi motivasi kepada seluruh siswa agar rencana bisa terlaksanakan dengan sebaik – baiknya.

Adapun pelaksanaan tindakan ini adalah dengan menerapkan metode *Teams Games Turnament* (TGT) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Hasyim Asy'ari. Dalam setiap tahap pembelajaran yang diterapkan, masing – masing berisi langkah – langkah pembelajaran yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Eksplorasi adalah tahap pembelajaran ketika guru berusaha menggali konsep awal siswa melalui suatu fenomena. Pada tahap ini berinteraksi pada masing – masing siswa untuk mengetahui konsep awal yang dimiliki siswa. Tahap selanjutnya adalah elaborasi siswa akan menemukan konsep baru yang merupakan hasil bentukan dari siswa sendiri. Tahap selanjutnya konfirmasi yaitu guru mengadakan evaluasi dengan tujuan untuk menguji apakah materi yang diterima oleh siswa sudah sangat jelas dan dapat dimengerti.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap – tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan , pendahuluan / perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi.

Tahap – tahap penelitian dalam masing – masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.⁹

Langkah pertama dalam model penelitian tindakan kelas adalah melakukan perencanaan (*planning*) tindakan, misalnya membuat skenario pembelajaran, lembar observasi, dan lain – lain. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan didalamnya dilakukan pengamatan (observasi). Selanjutnya melakukan analisis dan refleksi. Apabila metode yang digunakan telah berhasil maka dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, dan demikian terus secara berulang, sampai metode yang digunakan benar – benar berhasil.

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra-tindakan. Kegiatan pada pra-tindakan tersebut, dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mengadakan tindakan.

Pada tahap perencanaan pra-tindakan, peneliti melakukan observasi tentang teknik pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS. Pada observasi pra-tindakan telah menunjukkan bahwa: 1) pada materi pembelajaran IPS, guru jarang menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran; 2) berdasarkan pengalaman guru siswa cenderung pasif dalam pelajaran IPS; 3) dalam pelajaran IPS siswa hanya mendapat keterangan secara lisan dari keterangan guru.

⁹ Ibid., hlm.149

Dari hasil diatas maka peneliti memberikan tindakan pembelajaran terhadap subyek penelitian, untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Apabila pada tindakan I sudah bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka langsung dapat ditarik kesimpulan, tetapi jika masih ada perbaikan – perbaikan, maka dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya.¹⁰

K. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dan pencacatan dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan perkembangan motivasi belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi. Observasi terakhir sangat menentukan hasil penelitian, sehingga peneliti harus jeli mengamati perkembangan yang terjadi di dalam kelas.

L. Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan oleh peneliti untuk merevisi kesalahan-kesalahan yang terjadi dan juga sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran selanjutnya pada siklus II.

¹⁰ Ibid., hlm.152

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Latar Belakang MI Hasyim Asy'ari

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari terletak di Desa Wonoanti Kec. Gandusari Kab. Trenggalek yang sebagian ekonomi penduduknya dengan tingkat ekonomi yang standar. Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari hadir ditengah – tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasiskan agama.

Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari saat ini dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan Ruang Kelas yang layak apalagi memenuhi standar sarana prasarana pendidikan yang ditentukan untuk proses belajar mengajar.

2. Visi dan Misi MI Hasyim Asy'ari

Visi:

Mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa, cerdas dan berbudi luhur.

Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara stake holder yang terkait.
3. Mewujudkan kerjasama di bidang pendidikan.
4. Mewujudkan kerjasama di bidang manajemen atau administrasi Madrasah.

5. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.
6. Mewujudkan visi selama lima tahun.

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari Wonoanti Kec. Gandusari, Kab.Trenggalek:

1. Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Mewujudkan terbentuknya Madrasah mandiri.
3. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
4. Tercapainya program-program Madrasah.
5. Terlaksananya kehidupan sekolah yang Islami.
6. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, berakhlaqul karimah, dan bertaqwa pada Allah SWT.¹

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	:	MI HASYIM ASY'ARI
Status	:	Akreditasi B
NSM	:	111235030026
Luas Tanah	:	684 M ²
Yang Dibangun	:	484 M ²

¹ Dokumentasi MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek, tanggal 26 April 2013

Propinsi	:	Jawa Timur
Kabupaten	:	Trenggalek
Kecamatan	:	Gandusari
Desa	:	HASYIM ASY'ARI
RT/TW	:	09/04
Kode Pos	:	66372
Telepon/ FAX	:	-
Emai	:	mihasyimasyari@gmail.com
Blogger	:	blogspot.com
Website	:	http://mihasyimasyari.blogspot.com
Nomor Rekening	:	0222167566
Nama Bank	:	Bank Jatim
Pemegang Rekening	:	
Kepala Sekolah	:	IMAM MUHTAR, S.Pd
Bendahara Sekretaris	:	SITI HUSNUL KHOTIMAH, S.Pd.

3. Sarana Prasarana MI Hasyim Asy'ari

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sistem pendidikan yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Keberadaan yang dimiliki suatu sekolah mencerminkan kemajuan sekolah tersebut.²

² *Ibid.*, hlm. 57

Tabel 4.1 Sarana Prasarana MI Hayim Asy'ari

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Status	Ket
1	Ruang Kelas	6	Milik Sendiri	-
2	Laboratorium	1	Milik Sendiri	-
3	Perpustakaan	1	Milik Sendiri	-
4	Komputer	1	Milik Sendiri	-
5	Keterampilan	-	-	-
6	Kesenian	-	-	-
7	Musholla/Masjid	1	Milik umum	-
8	Kamar mandi/WC Guru	1	Milik Sendiri	-
9	Kamar mandi/WC Siswa	2	Milik Sendiri	-
10	Ruang Guru	1	Milik Sendiri	-
11	Ruang Kepala Madrasah	1	Milik Sendiri	-
12	Koperasi sekolah	1	Milik Sendiri	-
13	Ruang UKS	1	Milik Sendiri	-
14	Ruang BP/BK	-	-	-

4. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar mengajar di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti merupakan salah satu kegiatan pokok dalam upaya mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Sebagai Lembaga Pendidikan MI Hasyim Asy'ari Wonoanti senantiasa mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam melaksanakan Kegiatan Belajar mengajar. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut dikelompokkan dalam 2 (dua) kegiatan :

a. Kegiatan Intra Kurikuler :

kegiatan Belajar Mengajar yang dilaksanakan pada jam pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran dan mata pelajaran yang sudah disusun oleh Madrasah Ibtidaiyah dan dilaksanakan pada pagi hari.

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler :

Kegiatan Belajar Mengajar yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (Sore hari / hari libur) dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas siswa. Adapun kegiatan ini meliputi : Pramuka, Komputer, Kesenian menggambar, dan pendalaman materi belajar, bimbingan belajar.³

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Pra tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk mengantarkan surat penelitian yaitu surat *pre research* serta

³ *Ibid*

menentukan waktu penelitian yang akan berlangsung. Kemudian bertemu dengan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V, tujuan pertemuan ini adalah peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas V serta wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas V khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti menemui pengurus bidang Tata Usaha (TU) untuk meminta data-data profil sekolah kemudian peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah menentukan tanggal penelitian sebelum melakukan penelitian tindak lanjut peneliti menyerahkan surat *research* dan satu proposal untuk diserahkan kepada kepala sekolah melalui bidang Tata Usaha (TU).

Setelah menyerahkan surat *research*, peneliti meminta izin kepada waka kurikulum di sekolah tersebut yang bernama ibu Anisatul Hidayah untuk melakukan penelitian. Setelah mendapat izin dari waka kurikulum, peneliti menemui guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V untuk membicarakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian. Setelah menemukan waktu yang tepat untuk penelitian, sebelum melakukan penelitian peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas V pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ibu Anisatul Hidayah selaku guru IPS mengatakan:

“Saya belum pernah menggunakan metode yang mau sampean lakukan ini mbak, pelaksanaan belajar IPS untuk kelas V masih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.”

Peneliti disini bertindak sebagai pengamat dalam kelas yang diteliti sebelum pelaksanaan tindakan peneliti berdiskusi dengan guru IPS kelas V tentang motivasi mereka dalam belajar dengan metode yang diterapkan oleh guru selama ini serta masukan – masukan tentang perilaku siswa siswi dalam kelas, agar peneliti sedikit memahami psikologis siswa yang akan dijadikan penelitian dan juga meminta absensi kelas.

Setelah selesai berdiskusi ibu Anisatul Hidayah selaku guru IPS memberikan pesan:

“Mengajar itu penuh tantangan serta bisa membuat kita awet muda mbak, karena setiap hari kita bertemu dengan murid yang bandel, yang malas, atau tidak mengerjakan PR yang sukanya gaduh sendiri dikelas, nah disitu tantangan guru semoga berhasil mbak yaa....”

2. Pre Test

a) Rancangan pre test

Pre test dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran konvensional. Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pre test antara lain:

- (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

- (a) Kegiatan awal dimulai dengan salam pembuka terlebih dahulu peneliti berkenalan dengan siswa mengungkapkan maksud dan tujuan kedatangan peneliti.
 - (b) Pada kegiatan inti, peneliti menulis di papan tulis materi yang akan disampaikan, serta menerangkan materi pelajaran di depan kelas dan melanjutkan dengan tanya jawab.
 - (c) Penutup dengan memberikan pre test kepada siswa.
- (2) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang akan digunakan dalam mengukur motivasi belajar siswa.
- b) Pelaksanaan pre test

Pre test dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 April 2013, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya.

Indikator pencapaian pada pertemuan I adalah mampu menjelaskan persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dilaksanakan tanpa menggunakan *Teams Games Turnament* sebagai alat bantu belajar. Guru menjelaskan materi tersebut berdasarkan dengan buku panduan yang telah disediakan oleh pihak madrasah.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mendengarkan sedangkan guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sesekali mendekati tentang materi persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan

kemerdekaan dan siswa menulisnya dalam buku pelajaran. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat jenuh, bosan, dan kurang bergairah sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, menulis, berbicara dengan temannya saat guru menerangkan. Kemudian untuk mengkondisikan kelas, guru mengintruksikan dengan tepuk diam, yang berbunyi : *Tepuk diam ! Jika aku, sedang belajar. Maka aku, harus diam! Diam, diam, diam, ssssssstttttttt !!!!!(dengan meletakkan jari telunjuk di bibir).*

Setelah guru selesai menerangkan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dimengerti dengan cara mengacungkan tangan. Pada sesi tersebut hanya satu atau dua siswa yang bertanya itupun dengan bobot pertanyaan yang sangat mudah untuk dijawab. Untuk memberikan umpan balik, guru mencoba melempar pertanyaan kepada siswa yang lain sebelum dijawab oleh guru, namun siswa diam tidak memperhatikan, hanya ada satu dua orang yang berusaha menjawab. Bahkan di tempat duduk yang lain ada siswa bermain sendiri dengan temannya, kepalanya ditaruh diatas meja, sehingga kelas terkesan tidak hidup karena tidak ada interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Pada akhir pembelajaran tidak dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Selanjutnya guru menuliskan soal pre test di papan tulis dan dikerjakan oleh siswa selama 30 menit untuk mengetahui efektivitas dari pembelajaran konvensional. Dalam mengerjakan soal pre test, siswa tampak kurang bersemangat dan kurang bergairah. Kemudian pelajaran ditutup dengan salam.

c) Observasi dan hasil pre test

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi yang menunjuk rata-rata 1,7 yang mengindikasikan bahwa siswa masih kurang berminat pada pembelajaran IPS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kurang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS pada materi peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Selain itu, siswa kurang cekatan dalam menulis apa yang telah menjadi kebutuhannya. Mereka cenderung menunggu intruksi dari guru. Dan saat mengerjakan pre test siswa kurang bersemangat. Hal itu dapat diamati pada lembar jawaban yang dikumpulkan siswa, ada beberapa soal yang tidak dijawab.

Disamping itu, kemampuan siswa dalam menganalisa masalah masih rendah, ketergantungan yang tinggi terhadap teman serta masih rendahnya rasa tanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas – tugas.

d) Refleksi pre test

Dari hasil pre test dapat diambil kesimpulan bahwa dengan metode ceramah dan tanya jawab kurang cocok diterapkan pada pembelajaran IPS. Karena metode yang seperti ini masih bersifat statis, pasif, doktriner dan kurang menarik bagi siswa.

Pembelajaran yang demikian kurang mendorong siswa untuk aktif dan menghambat kreativitas siswa.

Berdasarkan observasi dan menyikapi hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya improvisasi sebagai berikut:

- (1) Menggunakan metode pembelajaran baru yang dianggap cocok dengan pembelajaran IPS, yaitu dengan menggunakan *Teams Games tournament*.
- (2) Membuat modul pembelajaran dengan tujuan mempermudah siswa dalam belajar secara mandiri.
- (3) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksi nilai – nilai yang terkait dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari – hari.

C. Siklus Penelitian

a. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan selama 140 menit. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1) Rencana Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menetapkan metode *Teams Games Tournament* sebagai metode yang akan digunakan pada materi peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yang membahas seputar tentang persiapan kemerdekaan dan proses perumusan dasar negara. Selanjutnya peneliti melakukan tahap – tahap persiapan untuk menggunakan metode *Teams Games tournament*. Adapun beberapa tahap persiapan tersebut sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan modul pembelajaran siswa.
- b) Mempersiapkan buku yang akan dibaca oleh siswa.
- c) Mempersiapkan peralatannya yaitu kertas manila, lem, reward yang berupa stiker dan peralatan tulis.
- d) Mengkondisikan siswa.
- e) Mempersiapkan materi dengan indikator mengenal tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan, menjelaskan persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan, Menampilkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
- f) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp) tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.
 - (1) Apersepsi dilakukan selama \pm 10 menit dengan memberi motivasi kepada siswa, pembelajaran dimulai dengan salam, kemudian absensi serta pengondisian kelas. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan indikator yang akan dicapai hari ini.
 - (2) Pada kegiatan inti, siswa mengadakan games tournament tentang make a match (menyusun jawaban) dengan estafet secara bergantian dengan teman kelompoknya. Dimana siswa disuruh membaca terlebih dahulu,

kemudian guru memberikan pertanyaan – pertanyaan dengan jawaban singkat. Setelah itu guru mengulasnya sekaligus menjelaskan materi yang akan dipelajari, baru kemudian menggunakan metode *Teams Games Turnament* yaitu tentang permainan menyusun jawaban secara estafet (bergantian dengan teman kelompoknya). Dimana guru menyiapkan beberapa potongan kertas yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban yang sejumlah 10 kartu. Kemudian siswa disuruh untuk mencari pasangan soal dan jawaban, setelah ketemu siswa kembali duduk dan tiap kelompok ada perwakilan yang membacakan soal dan jawaban tersebut. Pada setiap pembelajaran, peneliti selalu melakukan penilaian.

- (3) Kegiatan akhir, mengadakan evaluasi sebagai upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* serta memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan ajaran dan nilai yang ada pada materi tersebut, dan agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode *Teams Games turnament*. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 15 April 2013 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 18 April 2013.

a) Pertemuan I

Pada pertemuan I peneliti menerapkan dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* adapun indikator yang harus dicapai adalah menjelaskan persiapan

kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang berupa refleksi dan evaluasi.

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjut dengan absensi, menanyakan kabar siswa, dan menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menerangkan metode yang akan digunakan. Pada tahap apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelumnya.

(2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini ±50 menit. Pada tahap pertama guru menyuruh siswa membuka buku paket yang sudah ada dan siswa serentak untuk membacanya, kemudian guru menjelaskan sekilas materi tentang peran tokoh perjuangan dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Beberapa siswa sudah mulai antusias mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang bertanya tentang hal – hal yang belum dimengerti, dengan kata lain peserta didik berusaha mencari tahu atas apa yang belum difahami olehnya.

Selama \pm 15 menit guru menjelaskan materi. Baru kemudian guru menggunakan metode *Teams Games turnamen* dengan cara guru mulai memerintah siswa untuk membagi menjadi 3 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 4 anggota. Guru menjelaskan tugas masing – masing kelompok. Guru menjelaskan isi kartu yang akan dibagikan oleh masing – masing kelompok, yaitu beberapa pertanyaan dan jawaban, dan setiap kelompok mendapatkan satu kartu untuk dikerjakan secara berkelompok maju kedepan. Siswa berdiri di depan kelas sesuai dengan kelompok masing – masing, dalam hitungan 1-3 siswa mulai serentak mengerjakan games tournament secara berkelompok bergiliran / estafet maju ke depan untuk menyusun soal dan jawaban tersebut. Setelah selesai siswa kembali ketempat duduknya masing – masing. Perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil dari permainan make a match dengan menggunakan estafet pada materi “peran tokoh mempersiapkan kemerdekaan”.

(3) Kegiatan akhir

Sebagai penutup, guru mengadakan evaluasi dengan menanyakan kembali kepada siswa tentang materi mana yang sekiranya belum mereka fahami. Dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari tadi. Guru memberikan penilaian pada waktu siswa maju mengerjakan tugas kelompok tentang make a match secara bergantian tersebut, dengan melihat kekompakan dalam bekerja dan

kebenaran dalam menyusun soal serta jawaban tersebut. Guru mendekati soal – soal kepada siswa untuk dikerjakan dirumah, selanjutnya guru bertanya kepada para siswa tentang metode pembelajaran yang telah dilaksanakan:

Guru : Bagaimana pembelajaran IPS dengan menggunakan permainan seperti tadi, anak – anak senang apa tidak?
Siswa : Secara serempak mereka menjawab: senang, besok lagi ya Bu! Mereka mengungkapkannya dengan senang, antusias, dan semangat.

Baru kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar, agar semua keinginan dan cita – citanya dapat tercapai dan diakhiri dengan do'a bersama –sama dan ucapan salam.

b) Pertemuan II

Pada pertemuan II ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2013. Pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan I yang melaksanakan tes secara berkelompok. Pada awal pertemuan ini peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa ada sesuatu yang berbeda dalam pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan mengerjakan tugas.

Pada pertemuan II ini akan dilanjutkan dengan memberikan Quis secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan I. Sebelum Quis dimulai, maka kegiatan pembelajaran ini harus meliputi tiga tahap, yaitu:

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu memberikan salam, berdo'a, mengabsen siswa dan menanyakan kabar hari ini, tidak lupa mengulas sedikit tentang pelajaran yang telah disampaikan pertemuan I.

(2) Kegiatan inti

Sebelum siswa mengadakan quis, guru dan siswa membahas PR secara bersama – sama. Kemudian mereka diberi kesempatan untuk belajar sebentar ± 15 menit. Setelah itu buku ditutup dan dimasukkan ke dalam laci. Kemudian guru mengadakan quis kepada siswa seputar materi peran tokoh perjuangan dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengacungkan tangannya sama sekali.

(3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi tersebut, mengadakan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami. Guru menyampaikan pesan – pesan kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar, kemudian diakhiri dengan do'a dan salam.

3) Observasi Siklus I

a) Pertemuan Pertama

Ketika siswa membaca buku yang telah ada, keadaan siswa pada saat itu sangat disiplin mereka duduk ditempatnya dan semua membaca bukunya

masing – masing. Tetapi ada juga salah satu siswa yang berbicara dengan temannya. Setelah waktu membaca sudah habis, giliran guru melontarkan pertanyaan sederhana kepada siswa. Dari pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh guru, hampir semua siswa dapat menjawabnya dengan baik dan benar tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan tidak memperhatikan bahkan malas untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Hasil pengamatan dalam tahap ini menunjukkan bahwa kelas menjadi lebih hidup, hal ini ditunjukkan oleh suasana gembira dan canda tawa siswa serta keseriusan yang mereka pancarkan pada saat permainan kelompok menyusun jawaban dengan soal yang sudah ada dalam kartu tersebut.

Pada sesi berikutnya, perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil dari permainan make a match dengan menggunakan estafet pada materi peran tokoh mempersiapkan kemerdekaan. Setelah selesai guru memberikan reward dengan menempelkan gambar ke jawaban siswa. Setelah selesai dibaca guru dan siswa tepuk tangan bersama – sama. Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai beberapa indikator, hal ini dapat ditunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran IPS khususnya materi “Peran tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia” meningkat. Indikator motivasi siswa dapat diamati dengan melihat semangat yang ditampakkan oleh peserta didik terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan

keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti KBM dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini adalah siswa melaksanakan evaluasi secara individu yaitu berupa quis untuk mengetahui prestasi siswa atas tindakan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu dengan berkelompok bermain games tournament. Selain itu hasil dari evaluasi ini dibuat sebagai pembanding dengan hasil nilai pre test.

Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah, suasana kelas sepi, tidak ada siswa yang berjalan – jalan mencari jawaban milik teman – temannya. Siswa lebih percaya diri untuk menjawab soal quis yang diberikan guru kepadanya. Hanya sesekali siswa bertanya kepada guru tentang maksud soal yang belum dimengerti. Keadaan ini berlangsung sampai waktu yang telah ditentukan habis. Ini menunjukkan siswa memiliki bekal dari rumah, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan sendiri tanpa meminta bantuan temannya.

4) Refleksi Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diketahui bahwa keadaan siswa pada waktu itu sudah mulai antusias mengikuti proses pembelajaran dibandingkan pada saat pre test dengan menggunakan konvensional, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang bertanya tentang hal – hal yang belum dimengerti, ditambah lagi pada saat penerapan Metode *Teams Games turnamen* dengan menyusun soal dan jawaban secara estafet atau bergantian maju

kedepan. Siswa merasa semangat dan senang hati. Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diketahui bahwa ada peningkatan motivasi belajar mulai dari pre test yang semula 1,7 meningkat menjadi 2.6. (lihat pada lampiran)Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tindakan yang menunjukkan bahwa:

- a) Siswa disiplin mengerjakan tugas
- b) Komponen pembelajaran lain seperti: alokasi waktu pembelajaran, sumber/bahan/alat pembelajaran, langkah – langkah dan kegiatan penilaian dapat berjalan dengan baik dalam rangka mencapai kompetensi yang dipersyaratkan dalam pembelajaran.
- c) Siswa nampak bergembira selama mengikuti pembelajaran. Kegembiraan ini berdampak kepada semangat belajar siswa, sehingga hasil postesnya meningkat.
- d) Dengan metode *Teams Games turnamen*, menunjukkan dapat mengasah ketrampilan kognitif (kemampuan menyusun jawaban), psikomotorik (kemampuan bekerja sama) dan afektif (kemauan menghargai orang lain).

Pada siklus I ini masih ada beberapa yang mungkin menjadi kendala dalam pembelajaran. Adapun beberapa kendala tersebut yaitu:

- a) Siswa masih belum terbiasa menggunakan metode *Teams Games Turnament*.
- b) Siswa masih menggantungkan pada siswa yang lain, sehingga pembelajaran didominasi oleh siswa yang aktif saja.

- c) Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang bermain sendiri.

Untuk menjadikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* lebih efektif dan bersemangat, maka perlu membiasakan siswa untuk berani bertanya dan menyampaikan ide – ide mereka.

5) Revisi perencanaan

Menyikapi hasil refleksi diatas maka perlu adanya revisi sehingga kesalahan pada siklus sebelumnya tidak terulang pada siklus selanjutnya.

Adapun beberapa bentuk revisi tersebut antara lain:

- a) Memberikan penjelasan tentang pentingnya penggunaan metode *Teams Games Turnament*.
- b) Membiasakan siswa untuk aktif dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.
- c) Mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan siklus II, sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulang pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Rencana Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 140 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2013 dan 25 April 2013. Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, yaitu masih menggunakan metode *Teams Games Turnament*, dan dengan materi yang sama tetapi pada kali ini akan membahas tentang tokoh tokoh dalam persiapan perumusan dasar negara. Guru masih menyiapkan media pembelajaran dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp).

Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan tahap – tahap persiapan sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan gambar tokoh – tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan RI.
- b) Mengkondisikan siswa
- c) Mempersiapkan materi pelajaran pada pertemuan I dan II

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

- a) Kegiatan awal

Guru melakukan apersepsi selama 10 menit, dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran yang sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.

- b) Kegiatan inti

Guru memberikan tanya jawab seputar tokoh – tokoh dalam persiapan kemerdekaan. Guru menjelaskan sekilas tentang tokoh – tokoh tersebut. Setelah itu siswa secara serempak berkelompok dengan kelompoknya masing – masing. Siswa melakukan pembelajaran dengan metode *Teams Games turnamen*.

- c) Kegiatan akhir

Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran untuk hari ini, dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 April 2013 dan 25 April 2013. Seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat yaitu dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament*, sesuai dengan materi yang akan dijabarkan. Adapun pelaksanaannya siklus II adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan I

Pada pertemuan I peneliti menerapkan dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* adapun indikator yang harus dicapai adalah mengenal tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang berupa refleksi dan evaluasi.

(1) Kegiatan awal

Dimulai dengan memberikan salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan do'a bersama – sama dan mengabsen siswa. Kemudian menyakan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator

yang akan dicapai, dengan harapan setiap siswa akan sadar akan target pembelajaran yang akan dicapai serta memberitahukan kepada siswa metode yang akan digunakan. kemudian guru memberikan stimulus kepada siswa dengan mengajak siswa mengingat kembali peristiwa – peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi.

(2) Kegiatan inti

Selanjutnya pada kegiatan inti siap dimulai dengan guru mempersiapkan gambar – gambar tokoh pejuang proklamasi, setelah itu guru menempelkan gambar di papan tulis dan guru memberi penjelasan sedikit tentang peristiwa penting perjuangan bangsa dan usaha mempersiapkan kemerdekaan. Setelah selesai menerangkan guru mempersiapkan metode *Teams Games Turnament* dan siswa langsung membentuk kelompoknya masing – masing.

Kemudian siswa maju dengan kelompoknya, dan setiap kelompok mendapat kartu yang berisikan soal dengan jawaban. Hal ini sama seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya, pada siklus yang sebelumnya ada beberapa siswa mungkin yang masih malas menggunakan metode seperti ini, tapi pada siklus ini siswa sudah mengetahui prosedurnya sehingga mereka sangat antusias dalam permainan make a match dengan menggunakan estafet ini. Setelah selesai siswa kembali ketempat duduknya masing – masing dan

mendengarkan penjelasan dari salah satu teman mereka yang sedang membacakan hasil dari permainan tersebut.

Guru sebagai fasilitator membantu siswa agar aktif semua dalam berpendapat dan sewaktu – waktu guru bisa meluruskan pendapat dari mereka, begitu seterusnya. Guru juga memberikan reward kepada setiap kelompok yang terbaik dan benar dalam menyusun soal tersebut. Penilaian dilakukan dengan menilai kekompakan kelompok, keaktifan, dan ketepatan jawaban.

(3) Kegiatan akhir

Sebelum pelajaran ditutup, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Setelah siswa menulis PR, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya seputar materi hari ini. Ada sebagian siswa bertanya, siswa sudah mulai berani mengungkapkan atau menyampaikan pendapat mereka. Selanjutnya guru tidak lupa untuk memberikan motivasi untuk selalu belajar yang rajin. Kemudian pelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama – sama dan guru memberikan salam.

b) Pertemuan II

Pertemuan II diisi dengan tes individu, hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS pada materi peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan

Indonesia yang selama ini sudah dipelajari. Dalam pertemuan ini juga meliputi tiga tahap diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang berupa refleksi dan evaluasi.

- (1) Kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada siswa , dilanjut dengan absensi, menanyakan kabar siswa dan menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
- (2) Kegiatan inti pada kali ini guru bersama siswa membahas tentang tugas rumah yang diberikan oleh guru kemarin. Tugas tersebut kemudian di cocok kan bersama – sama. Baru setelah ini guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang semua materi yang berhubungan dengan peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Baru kemudian guru memberikan beberapa soal latihan untuk mengukur sampai mana pemahaman siswa dalam mendalami materi tersebut. Berdasarkan pengamatan dalam mengerjakan soal latihan berjalan dengan lancar, dan hasil individual tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan sudah mencapai maksimal.
- (3) Kegiatan akhir sebelum pembelajaran ditutup, terlebih dahulu peneliti meminta pendapat siswa mengenai pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan karena pertemuan peneliti dengan siswa kelas V disini merupakan pertemuan terakhir dalam penelitian tindakan kelas ini. Banyak komentar dari siswa yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran yang peneliti gunakan

selama ini merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi mereka. Mereka mengaku bahwa mereka belum pernah mendapatkan metode yang selama ini dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran IPS. Mereka juga mengaku selama ini dalam pembelajaran, mereka hanya diterangkan saja kemudian diminta untuk mengerjakan soal. Salah satu komentar dari siswa:

“Menurutku pelajaran IPS itu susah bu, apalagi disuruh hafalan aku paling tidak suka. Biasanya disuruh membaca buku paket bergilir lalu bu guru menjelaskan habis itu mengerjakan lks ini bu... ”.

Selanjutnya refleksi dilakukan dengan mengingat dan merenungkan kembali bahwa betapa besar pengorbanan para pahlawan dalam merebutkan kemerdekaan bangsa Indonesia kita ini. Setelah itu peneliti dan siswa berdo'a bersama sebelum pulang dan dilanjutkan dengan salam penutup.

3) Observasi Siklus II

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran IPS meningkat, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti KBM dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II, setelah peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat pada lembar observasi motivasi

menunjukkan rata – rata 3.2 yang pada awalnya siklus I rata – rata 2.6 jadi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Ternyata penggunaan metode *Teams Games Turnament* dengan menggunakan permainan make a match dan estafet mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada saat pembelajaran IPS berlangsung, siswa sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran, bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas – tugasnya. Raut wajah mereka juga menandakan kalau mereka itu belajar dengan senang, tidak jenuh/bosan dan juga tidak mengantuk pada saat pembelajaran.

4) Refleksi Siklus II

Dari hasil observasi siklus II diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada saat pelajaran IPS. Peningkatan tersebut dapat diketahui melalui hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dari hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan metode *Teams Games Turnament* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari wonoanti Trenggalek. Hasil observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II.

Adapun indikator keberhasilan penggunaan metode *Teams Games Turnament* sebagai berikut:

- a) Pada saat pembelajaran siswa terlihat lebih aktif untuk mencari sendiri, semangat dan tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

- b) Dengan menggunakan metode *Teams Games Turnament* siswa akan lebih konsentrasi dan pelajaran pun cepat mudah mereka tanggapi.
- c) Adanya peningkatan motivasi belajar siswa terlihat pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya siswa bersemangat terhadap tugas yang diberikan oleh guru, serta dapat mengikuti pelajaran dengan senang.

Dengan demikian, peneliti bisa melihat pada tabel motivasi yang telah ada bahwasannya semakin hari motivasi peserta didik makin meningkat, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya dan mengakhiri tindakan ini pada siswa kelas V di MI Hasyim Asy;ari Wonoanti Gandusari Trenggalek.

Nilai Prestasi Siswa

Tabel 4.2 Nilai Prestasi Siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari

No.	Nama	L/P	Pre test	Siklus I	Siklus II
1	Aji Andri Bagus R	L	70	75	90
2	Sulih Agung Prayogo	L	65	70	80
3	Anin Imama	P	65	70	80
4	Arya Iqbal Fernando	L	70	80	85
5	Ayulyn Nisa'il M	P	70	80	85
6	Desi Wahyu Fitriani	P	70	75	90
7	Maritsa Praba Widya	P	65	70	80
8	Maratus Sholikah	P	70	80	85
9	Izzatul Fatimah	P	70	80	85
10	Rifa'il Saputra	L	70	75	90
11	Susiati	P	65	70	80
12	Tunik Wiji Astuti	P	70	75	90
Jumlah			820	900	1020
Rata – rata			68,33	75,0	85,0

Diambil dari nilai mengerjakan pre test serta pelaksanaan TGT

Keterangan :

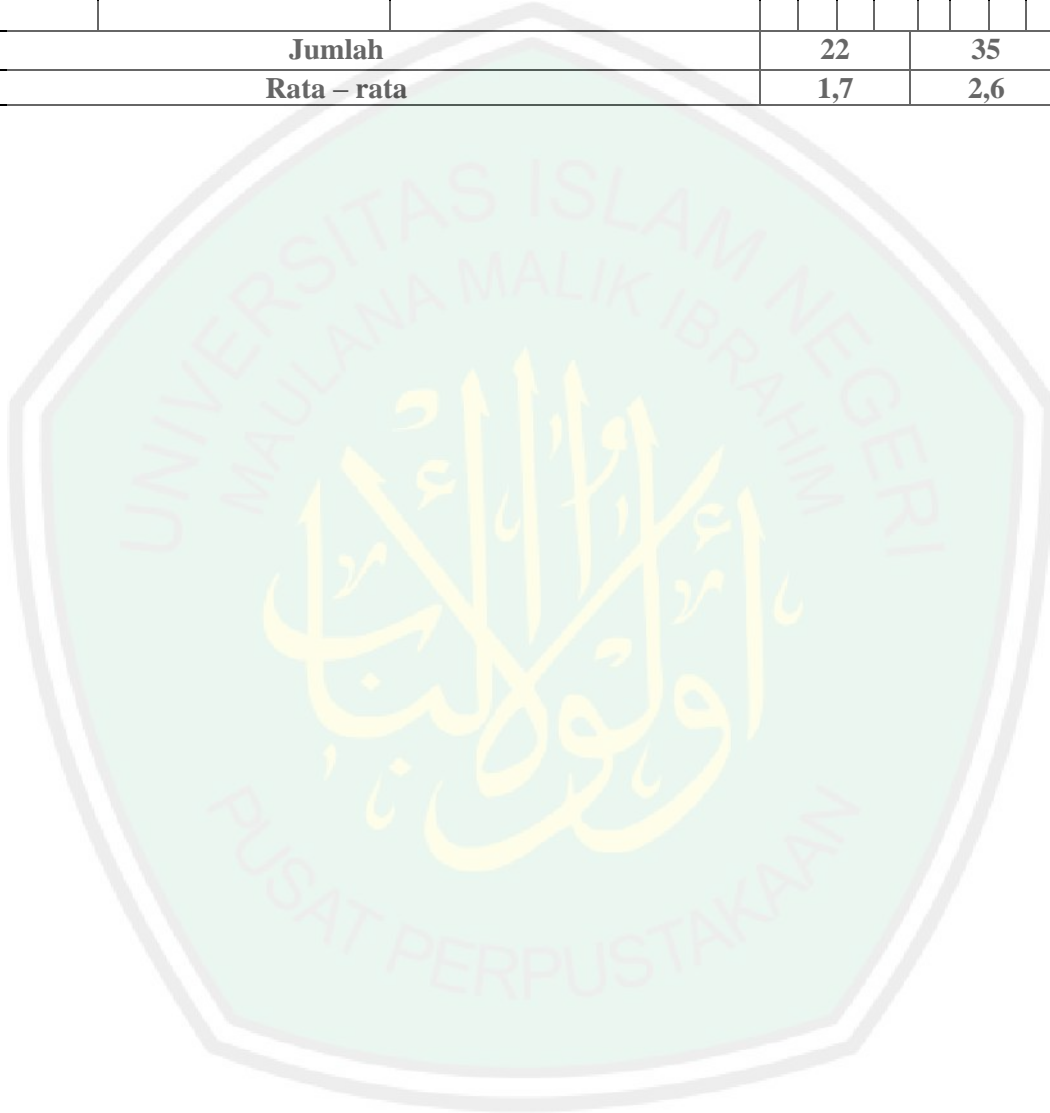
Dalam tabel diatas menerangkan bahwa nilai siswa MI Hasyim Asy'ari kelas V semakin meningkat dengan dilaksanakan metode *Teams Games Turnament* sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan metode tersebut dapat memotivasi

belajar siswa pada materi Peran tokoh dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

Variabel	Indikator	Dekriptor	Nilai											
			Pre test				Siklus I				Siklus II			
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Motivasi	Pendorong	Merasa terangsang u/ melaksanakan tugas yang diberikan				√	√					√		
		Berseangat terhadap tugas yang dikerjakan			√		√				√			
	Penggerak	Tergerak u/ selalu belajar			√			√				√		
		Tergerak u/ selalu melakukan pekerjaan yang sesuai minatnya			√		√					√		
	Rangsangan	Terangsang u/ mewujudkan keinginannya			√		√					√		
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan		√			√					√		
	Keinginan	Keinginan u/ selalu menghilangkan kemalasan			√			√				√		
		Mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu			√		√					√		
	Semangat	Mengikuti pembelajaran dengan senang				√	√				√			
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran				√		√				√		
		Selalu tak kenal malas dalam belajar				√		√				√		

Tabel 4.3 lembar observasi motivasi

	Rasa ingin tahu	Bertanya untuk mencari tahu			√			√			√		
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu			√		√				√		
		Jumlah	22			35			42				
		Rata – rata	1,7			2,6			3,2				



Keterangan :

4 : Baik sekali

3: Baik

2:cukup

1:kurang

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Metode *Teams Games Turnament* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas V

Perencanaan pembelajaran melalui Metode *Teams Games Turnament* ini terdiri dari 2 siklus 4 pertemuan. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua dua kali pertemuan. Adapun indikator yang harus dicapai siswa yaitu mampu mengenal tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan, mampu menjelaskan persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan, menampilkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Sebelum pembelajaran tersebut diterapkan, peneliti mengadakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Teams Games Turnament* dimana siswa disuruh membaca materi terlebih dahulu, kemudian guru memberikan pertanyaan – pertanyaan dengan jawaban singkat. Setelah itu guru mengulasnya sekaligus menjelaskan materi yang akan dipelajari, baru kemudian menggunakan metode *Teams Games Turnament* dengan menggunakan *make a match* dan estafet. Dimana guru menyiapkan beberapa potongan kertas berisi pertanyaan dan

dibagikan kepada setiap kelompok. Potongan kartu tersebut berisi soal dan jawaban yang sebanyak 10 pasang. Kemudian seluruh siswa disuruh maju kedepan mencari pasangan soal dan jawaban secara estafet atau bergantian. Sumber belajar yang digunakan adalah Buku ajar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas V semester I dan II. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah potongan kertas dua warna yang berisi pertanyaan dan jawaban tentang materi peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.¹

Model pembelajaran *Teams Games Turnament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Teams Games Turnament* (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.²*Teams Games Turnament* (TGT) juga salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok – kelompok belajar yang beranggotakan 3 sampai 4 orang siswa.

B. Pelaksanaan Metode *Teams Games Turnament* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V.

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengadakan pre test dengan

¹ Hadis Abdul, *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 59-60

² Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ibid., hlm. 79

pembelajaran konvensional, pembelajaran ini tanpa menggunakan media pembelajaran, dimana guru hanya menjelaskan saja kemudian memberikan pertanyaan lisan dan siswa disuruh mengerjakan lembar kerja siswa atau LKS. Pada saat pembelajaran guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sesekali mendekati materi yang disampaikan sedangkan siswa mencatat dan mendengarkan. Setelah kegiatan tersebut selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengacungkan tangannya. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Hasil pre test dapat diketahui bahwa pembelajaran tersebut ternyata menjadikan siswa tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam belajar. Siswa cenderung pasif, bermain sendiri atau berbicara sendiri dengan temannya sehingga kelas terkesan tidak hidup. Pada saat mengerjakan soal pre test siswa juga kurang bersemangat, sehingga kebanyakan jawaban mereka tidak benar.

Menyikapi hasil pre test tersebut, maka pada siklus I pertemuan pertama peneliti menerapkan metode *Teams Games Turnament*. Dengan strategi ini diharapkan siswa mempunyai semangat yang tinggi, saling berperan menyelesaikan tugas, bekerjasama, bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang peneliti terapkan sebelumnya.

Peningkatan prestasi belajar juga dipengaruhi dengan diskusi kelompok belajar yang dilakukan. Pada kelompok belajar, setiap siswa mampu mendiskusikan materi yang sulit difahami dengan materi yang mudah. Dalam hal ini, peneliti

menggunakan Metode Teams Games Turnament dengan menggunakan make a match dan estafet. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam memahami materi, karena di dalam media tersebut terdapat ringkasan materi yang berguna untuk membantu anak dalam berdiskusi. Selain itu, metode ini juga mudah difahami siswa. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang mengatakan Metode ini merupakan suatu pendekatan kerja sama antar kelompok dengan mengembangkan kerja sama antar personal.³

Metode kooperatif learning tipe TGT ini sangat mempengaruhi semangat siswa dalam berlomba mendapatkan poin terbanyak. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh Ayat 148 yaitu:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ؕ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوا يَاتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيٌّ
كُلُّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya:

:
"Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Q.S Al-Baqarah : 148)⁴

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa betapa pentingnya berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan. Pada metode ini dijelaskan bahwa setiap siswa diminta

³Doni, *Metode Pembelajaran Teams Games Tournament*(<http://dony.blog.uns.ac.id/2011/06/29/metode-pembelajaran-team-games-tournament-tgt/>) Diakses tanggal 13 mei 2012 jam 19.02

⁴ Al-Qur'an Digital, Surat Al-Baqoroh, ayat 148

untuk berlomba-lomba bersaing dengan temannya dalam memperoleh nilai yang baik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada pertemuan pertama dengan menerapkan metode *Teams Games Turnament* siswa mulai aktif bertanya dan menjawab dibandingkan dengan pre test, karena pada pertemuan ini setiap siswa mulai bekerja sendiri dengan membaca buku pegangan siswa. Dan mencari pasangan kartu yang sudah diacak. Pada pertemuan yang kedua, guru mengadakan quis yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi tersebut.

Dengan penerapan metode *Teams Games Turnament* diupayakan siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar, sehingga proses belajar mengajar akan mudah dan dapat tercapainya indikator – indikator yang harus dimiliki siswa. Serta mempunyai motivasi yang tinggi yaitu dengan cara harus bersemangat dalam bertanya, menjawab, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Menurut Oemar Hamalik, motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias menghasilkan siswa – siswa yang berminat tinggi dan antusias pula. Demikian siswa antusias akan mendorong motivasi siswa yang lain.⁵

Dalam siklus pertama ini adalah siswa lebih antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, suasana kelas terasa lebih hidup, dan peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus kedua, peneliti tetap menerapkan metode *Teams Games*

⁵ Hamlik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajarannya*, *Op.cit*

Turnament. Pada siklus ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi selama proses pembelajaran. Dengan terbiasanya metode yang diterapkan akan membuat siswa lebih paham terhadap pembelajaran yang peneliti terapkan, sehingga diharapkan siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Metode *Teams Games Turnament* diterapkan agar siswa lebih bertanggung jawab, berperan aktif, dalam menyelesaikan tugas baik secara individu maupun bersama – sama, selain itu mereka harus aktif bertanya dan menjawab, mempunyai keingintahuan yang besar terhadap masalah yang sekiranya belum dimengerti, dan harus semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dari penerapan pembelajaran tersebut, siswa tampak ceria dan lebih bersemangat lagi dalam belajar. Siswa mampu berperan aktif berani bertanya dan menjawab, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.⁶

Dengan demikian hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang sangat memuaskan. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diamati pada lembar observasi dari siklus I sampai siklus II terus mengalami peningkatan.

C. Penilaian/Evaluasi Metode *Teams Games Turnament* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V.

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat

⁶ Ibid., 85

keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang telah diterapkan.

Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai pre test yang rata – rata 70,83 meningkat pada siklus I menjadi 81,25 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,0. Sedangkan pada motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pre test yang semula 1,7 meningkat menjadi 2,6 dan meningkat lagi menjadi 3,2. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan metode *Teams Games Turnament* dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi peran tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Gandusari Trenggalek.

Motivasi belajar siswa sangat menentukan hasil belajar siswa. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan makin berhasil pula pelajaran itu. Perannya yang khas dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar seperti yang telah dijelaskan oleh Matin Handoko.⁷ Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Jadi motivasi belajar pada siswa harus selalu digerakkan dengan cara selalu memberikan metode dan pendekatan yang variatif agar siswa selali semangat dalam mengikuti pelajaran.

Adapun indikator keberhasilan penggunaan metode *Teams Games Turnament* sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.

⁷ Handoko Matin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), Hlm.73

2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab.
3. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan observasi data lapangan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode *Teams Games Turnament* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Perencanaan dibuat setelah peneliti mengetahui karakteristik siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Langkah awal perencanaan ini adalah memahami buku panduan IPS kelas V, menetapkan materi pokok, membuat silabus, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat modul pembelajaran, dan membuat lembar observasi tentang motivasi belajar siswa.
2. Pelaksanaan metode *Teams Games Turnament* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dibandingkan ketika melaksanakan pembelajaran konvensional. Hasil motivasi belajar tersebut terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tidak tampak adanya rasa malas, mereka selalu terlihat senang dan selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
3. Penilaian metode *Teams Games Turnament* dalam meningkatkan motivasi belajar dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran

berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang telah diterapkan. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Hasyim Asy'ari. Hal ini dapat ditunjukkan keberhasilan kelas dari nilai rata – rata 70,83 sampai 90,0 (LIHAT LAMPIRAN).

B. SARAN

Melihat hasil penelitian diatas sebagai saran dari peneliti yang diharapkan adalah dapat menjadi pertimbangan bagi peningkatan mutu pendidikan IPS adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih banyak berfikir tentang metode dan strategi apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan.
2. Pengembangan dalam penggunaan metode *Teams Games Turnament* harus dikembangkan sesuai dengan materi dan peserta didiknya, agar dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal.
3. Selain metode *Teams Games Turnament* tentunya masih banyak metode – metode lain yang harus difahami agar bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan.
4. Profesionalitas dari seorang guru dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Maka guru diharapkan menguasai pelajaran tersebut dengan segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala mampu mencari jalan keluar sebagai alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman M.Pd. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Amirudiddin Zuhri, 2001, *Bahan Kuliah Konsep Dasar IPS 1*. MALANG: Uin Malang.
- Akhmad Sudrajat, *Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/12/karakteristik-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-ips/> Posted on 12 Maret 2011)
- Ibrahim dan Muslimin, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: UNESA, 2000)
- Drs. Daryanto, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Estika, Parendrarti (2009) *Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Turnament) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009*
- Fitriah, Nunik Hidayatul, 2001, *Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tentang Sifat – sifat Cahaya siswa Kelas V MI Wahid Hasyim Di Gondanglegi, skripsi, PGMI Malang*.
- Hamlik Oemar, 2001, *Kurikulum dan Pembelajarannya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius
- Lexy J. Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Milati, Nuril, 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Turnament) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabung Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, skripsi (fakultas tarbiyah UIN Malang 2007)
- Mudjiono Dimiyati. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: DPDIKBUD Rineka Cipta
- Muslich Masnur, 2009, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi aksara

Prof.Dr.Suharsami Arikunto, 2002, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta:PT
ikrar Mandiri Abadi

Ratna,Afenda, *Implementasi Index Card Match dan Team Quis Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah
Akhlak Kelas V MI Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan*,(skripsi :
PGMI UIN Malang,2009)

Riyanto,yatim.2009.*ParadigmaBaru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana
Media Group

Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo persada

Sardiman. 1981, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Tiga
serangkai

Siti Nurlailah Azizah, “*Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Siswa*

*Yang Diajar Dengan Pembelajaran Kooperatif Model TGT Dan Siswa Yang
Diajar Dengan*

*Pembelajaran Konvensional Pada Pokok Bahasan Statistika Siswa Kelas VIII
SLTPN 2 Malang*

Tahun Ajaran 2003/2004”,Skripsi, FMIPA UM Malang, 2004,

Slavin E. Robert. 2008.*Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media

Susilaningsih Endang, Linda S Limbong, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah
Dasar kelas V*, (Jakarta pusat perbukuan: Departemen Pendidikan
Nasional,2008)

Titik Mulyaningsih, *Efektifitas Penggunaan Media*. Surabaya;Program D-2
UNESA

Yamin Martinis, 2008, *Paradigma Pendidikan Konruktivistik*, Jakarta: Gaung
Persada press

<http://www.e-perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.com>, diakses mei
2012

Yusfiroh,Isfi, *Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi
Belajar Siswa Kelas Pada Pembelajaran Mufrodad Di MI AL-Hidayah
Pakis Malang*, (Skripsi,PGMI UIN Malang,2009)

Lampiran 1

SILABUS

Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Kelas / Semester : V / II

Standar Kompetensi : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
Mendeskripsikan perjuangan para to- Koh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang	Perjuangan melawan penjajah dan pergerak- an nasional Indonesia	Melakukan diskusi mengenal sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda Pengamatan peta wilayah-wilayah tanam paksa Bermain peran mengenai salah satu kisah perlawanan terhadap Belanda yang dipimpin oleh para tokoh daerah Menjelaskan mengenai sebab-sebab meletusnya perang dunia II dan kedatangan Jepang ke Indonesia Membuat rangkuman atau cerita pendek tentang sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang Membuat profil riwayat hidup tokoh- tokoh penting pergerakan nasional, seperti RA Kartini, Dewi Sartika, Ki Hajar Dewantara, dan Douwes Dekker Membuat laporan mengenai tokoh-tokoh yang ada di provinsi tempat tinggalnya dengan wawancara	- Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda - Menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat - Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda - Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia - Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia - Membuat ringkasan riwayat hidup tokoh penting pergerakan nasional Membuat laporan tentang tokoh pejuang yang ada di provinsinya	- Portofolio - Performance - Tertulis - Tertulis - Portofolio	12 x 35 menit pert 1 - 4 (4 minggu)	IPS Asy'ari Erlangga Kelas V Gambar Para pejuang dan tokoh lain

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Peranan sumpah pemuda 28 Okt 1928 dalam mempersatukan Indonesia	Melakukan diskusi kelas tentang peristiwa sumpah pemuda khususnya tentang Konggres Pemuda I dan Konggres Pemuda II Membuat catatan mengenai peran tiga orang tokoh penting dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Okt 1928 Menjawab pertanyaan tentang peran sumpah pemuda 28 Okt 1928 dalam mempersatukan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan peristiwa sumpah pemuda - Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Okt 1928 - Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Okt 1928 dalam mempersatukan Indonesia 			Buku IPS Asy'ari kelas V Erlangga Gambar para pejuang dan tokoh kemerdekaan
Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara	Melakukan studi pustaka secara berkelompok untuk mencari lembaga-lembaga bentukan Jepang dalam mempersiapkan mencapai kemerdekaan Melakukan diskusi mengenai perlunya perumusan dasar negara Mengidentifikasi beberapa tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Menuliskan bagaimana cara menghargai jasa para pahlawan dilanjutkan dengan presentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan - Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan - Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan - Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tertulis - Porto folio - Pengamatan 	12 x 35 menit pert 5 - 8 (4minggu)	
Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan	Proklamasi kemerdekaan Indonesia	Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Mencari jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan - Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tertulis - Produk/hasil Kinerja - Porto folio 	12 x 35 menit pert 9 - 12 (4minggu)	sda.

kemerdekaan Indonesia			kemerdekaan			
-----------------------	--	--	-------------	--	--	--

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan		Mencari contoh cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Membuat laporan secara kelompok cara menghargai perjuangan para tokoh dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan - Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tertulis - Porto folio - Pengamatan 	12 x 35 menit pert 13 - 16 (4 minggu)	Buku IPS Asy'ari kelas V Erlangga yang relevan Gambar



Lampiran 9

Tabel Indikator Aspek Motivasi

No	Aspek motivasi	Indikator
1.	Minat	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti pelajaran dengan semangat b. Menunjukkan sikap ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan pada guru c. Menunjukkan sikap ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan pada teman d. Menjawab atas pertanyaan – pertanyaan yang diajukan guru / teman
2.	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti setiap intruksi yang diberikan oleh guru b. Mendengarkan petunjuk guru c. Tidak berbicara di luar materi pelajaran d. Memutuskan perhatian pada tugas yang diberikan oleh guru dengan tidak melakukan kegiatan lain misalnya : memainkan alat – alat tulis, bercanda, dll
3.	Konsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memusatkan perhatian dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru b. Memusatkan perhatian dalam mendengarkan jawaban teman c. Memusatkan perhatian dalam mendengarkan jawaban guru d. Memberikan tanggapan dari pertanyaan guru
4.	ketekunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca bacaan dengan sungguh – sungguh b. Menyelesaikan tugas tepat waktu c. Menyelesaikan tugas sebaiknya baiknya d. Siswa saling memberi masukan untuk setiap pertanyaan

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****Pre Test**

Sekolah	: MI Hasyim Asy'ari Wonoanti
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: V/II
Alokasi Waktu	: 9 x 35 menit

I. Standar Kompetensi : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar : Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

III. Indikator : - Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan
- Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan

IV. Materi Pokok

Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi
- Bertanya jawab. dengan siswa mengenai tokoh-tokoh yang terlibat dalam perang kemerdekaan

2. Kegiatan inti

- Menjelaskan penting usaha dan kerja keras para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
- Memberi tugas melakukan studi pustaka secara berkelompok untuk mencari lembaga-lembaga bentukan Jepang dalam persiapan mencapai kemerdekaan

- Menugaskan siswa mendiskusikan perlunya perumusan dasar negara bagi Indonesia secara berkebmpok
 - Menugaskan siswa mengenali tokoh-tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan
 - Menugaskan siswa untuk menuliskan bagaimana cara menghargai para pahlawan
3. Kegiatan penutup
- Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 - Mengadakan uji kompetensi

VI. Alat Dan Sumber Bahan

1. Alat : Gambar
2. Sumber : Pengetahuan Sosial hal. 114 – 121

VII. Penilaian

1. Tes Tertulis
2. Porto Folio

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Wonoanti,.....20....
Guru Kelas

.....
NIP.....

.....
NIP.....

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Metode *Teams Games Turnament* (TGT)

Siklus I

Sekolah : MI Hasyim Asy'ari Wonoanti
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

2.1 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

III. Indikator

a. Kognitif

Produk:

- Mengenal tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Proses :

- Mampu menjelaskan persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

b. Afektif :

- Menampilkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

c. Psikomotor :

- Mampu menentukan urutan peran tokoh – tokoh pahlawan mempersiapkan kemerdekaan berdasarkan periode waktu dalam sebuah kliping.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran siswa dapat :

- Menjelaskan peran tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
 - Menceritakan perjuangan para tokoh dalam persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
 - Menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
 - Menampilkan perilaku menghargai hasil perjuangan para tokoh mempersiapkan kemerdekaan.
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*), Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Kerja Keras, Pantang Menyerah.

V. Materi Pokok

A. Persiapan Kemerdekaan dan Proses Perumusan Dasar Negara

Kemerdekaan telah diperjuangkan oleh bangsa Indonesia sejak lama. Hal ini nyata dari perjuangan para pahlawan untuk mengusir penjajah dari bumi pertiwi. Pada kongres pemuda kedua tahun 1928, telah jelas arah pergerakan kebangsaan Indonesia. Banyak organisasi kebangsaan mempunyai tujuan mewujudkan Indonesia merdeka.

Ketika jepang terdesak dalam perang Asia Timur Raya, tokoh tokoh

pergerakan semakin giat mempersiapkan kemerdekaan. Golongan muda dan tua sepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan.

Usaha mempersiapkan kemerdekaan

Secara resmi persiapan kemerdekaan Indonesia dilakukan Badan Penyelidik Usaha – Usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

a. Persiapan Kemerdekaan oleh BPUPKI

Pada Menteri Jepang Jenderal Kuniaki Kaiso, pada tanggal 7 September 1944 mengumumkan bahwa Indonesia akan dimerdekan kelak, sesudah tercapai kemenangan akhir dalam perang Asia Timur Raya. Dengan cara itu Jepang berharap tentara sekutu akan disambut rakyat Indonesia sebagai penyerbu negara mereka. Pada tanggal 1 Maret 1945, pemerintah Militer Jepang di Jawa Kumakici Harada mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha – Usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Dalam bahasa Jepang disebut Dokuritsu Zumbi Coosakai. BPUPKI dibentuk untuk mempelajari dan menyelidiki hal – hal penting untuk mendirikan negara merdeka.

b. Persiapan Kemerdekaan oleh PPKI

Setelah BPUPKI menyelesaikan tugas-tugasnya, pada 7 Agustus 1945 dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Badan ini bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Badan ini beranggotakan 21 orang. Adapun yang ditunjuk sebagai ketua adalah **Ir. Sukarno**, sedangkan

wakilketuanya **Drs. Moh Hatta**. Sebagai penasihat ditunjuk Mr. Ahmad Subarjo.

Kemudian, anggota PPKI ditambah lagi sebanyak enam orang, yaitu Wiranatakusumah, Ki Hajar Dewantara, Mr. Kasman Singodimejo, Sayuti Melik, Iwa Kusumasumantri, dan Ahmad Subarjo. Ketika PPKI terbentuk, keinginan rakyat Indonesia untuk merdeka semakin memuncak. Memuncaknya keinginan itu terbukti dengan adanya tekad dari semua golongan untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Golongan muda menghendaki agar kemerdekaan diproklamasikan tanpa kerja sama dengan Jepang sama sekali, termasuk proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI. Ada anggapan dari golongan muda bahwa PPKI adalah badan bentukan Jepang. Di lain pihak PPKI adalah badan yang ada untuk menyiapkan hal-hal yang perlu bagi suatu negara. Dalam suasana seperti inilah PPKI bekerja sebagai badan yang bertugas menyiapkan ketatanegaraan Indonesia Baru.

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. *Teams Games Turnament* (TGT)
 - ☞ Games : make a match (menyusun jawaban) dengan estafet
4. Tanya jawab
5. Latihan dan Penugasan

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal
 - a. Mengucapkan salam kepada peserta didik

- b. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelajaran dimulai dan menjelaskan tujuan pembelajaran

- Kegiatan inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- ☞ Mengadakan quiz untuk mengingatkan siswa seputar materi sebelumnya.
- ☞ Meriview pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
- ☞ Menyampaikan materi tentang “peran tokoh mempersiapkan kemerdekaan” dan menyampaikan tujuan dari mempelajari materi tersebut.
- ☞ Guru Menjelaskan sekilas materi tentang persiapan kemerdekaan dan proses perumusan dasar negara
- ☞ Membagi siswa menjadi 4 atau 5 kelompok.
- ☞ Memberikan tugas kepada tiap kelompok dalam bermain *game tournament* tentang make a match dengan menggunakan estafet pada materi persiapan kemerdekaan dan proses perumusan dasar negara yang akan di disampaikan guru.

Tugas kelompok tersebut antara lain :

- Siswa berkelompok dengan kelompok masing – masing
 - Memperhatikan intruksi dari guru
 - Bekerjasama meyusun jawaban di depan kelas dengan kelompok
 - Berkompetisi secara baik dan tidak boleh curang
- ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam permainan make a match dengan menggunakan estafet pada materi tersebut.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

- ☞ Siswa melakukan permainan make a match dengan estafet
- ☞ Siswa berdiri di depan kelas sesuai dengan kelompok masing – masing
- ☞ Siswa secara bergiliran / estafet maju ke depan untuk menyusun soal dan jawaban tersebut
- ☞ Siswa menyusun soal dengan jawaban yang guru berikan dan ditempel di kertas yang ada di papan tulis
- ☞ Siswa melakukan permainan tersebut sampai selesai
- ☞ Guru memperhatikan dan dan memberi penilaian
- ☞ Guru memberikan reward dengan memasang gambar senyuman ke setiap pekerjaan hasil kelompok
- ☞ Siswa kembali kembali ke tempat duduknya
- ☞ Perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil dari permainan make a match dengan menggunakan estafet pada materi “peran tokoh mempersiapkan kemerdekaan”
- ☞ Siswa memperhatikan kelompok yang sedang maju kedepan kelas
- ☞ Guru bersama siswa memberikan aploss kepada perwakilan kelompok yang sudah maju ke depan kelas.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi :

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa tentang materi “peran tokoh mempersiapkan kemerdekaan”
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan tentang materi.

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup :

- ☞ Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan materi “peran tokoh mempersiapkan kemerdekaan”.

- ☞ Guru Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- ☞ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran pada materi “peran tokoh mempersiapkan kemerdekaan”.
- ☞ Memberikan tugas rumah dengan membuat kliping masing – masing individu tentang urutan tokoh – tokoh pahlawan berdasarkan periode waktu.
- ☞ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, atau layanan konseling.
- ☞ Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama – sama, dan mengucapkan salam.

VIII. Alat Dan Sumber Bahan

Sumber : Susilaningih Endang, Linda S Limbong, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar kelas V*, 2008, Jakarta pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Syamsiah Siti, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD / MI kelas V*, 2008, Jakarta pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

LKS fokus IPS kelas V

- **Alat :** kertas manila, alat tulis

IX. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan peran tokoh-tokoh dalam persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. ▪ Menampilkan tokoh - tokoh persiapan kemerdekaan 	Tertulis	Uraian	Jelaskan peran tokoh-tokoh dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan?

<ul style="list-style-type: none"> ▪ kaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan 			
---	--	--	--

1. Penilaian Proses

Hari /Tanggal :

Kelas :

Sub PokokBahasan :

Kel.	Nama Siswa	Penilaian			Skor
		Semangat	Kerjasama	Keberanian	
	Total skor tim				
	Rata-rata tim				
	Penghargaan tim				

Prosentase Keberhasilan Tindakan	Taraf keberhasilan	Dengan Huruf	Dengan Angka
85-100 %	Sangat baik	A	4
70-84 %	Baik	B	3
55-69 %	Cukup baik	C	2
40-54 %	Kurang	D	1
0-39 %	Sangat kurang	E	0

2. Tertulis

Nama :	Penilaian	Mata Pelajaran : IPS
Kelas :		Kelas/smt : V/II
No. Absen :	Tertulis	Waktu :
Jenis Tagihan	Penilaian Tertulis	
Bentuk Tagihan	Uraian	

.....2013

Guru Pamong

Guru Praktikan

NIP :

NIM :

Mengetahui

Kepala Madrasah

NIP :

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Metode *Teams Games Turnament* (TGT)

Siklus II

Sekolah : MI Hasyim Asy'ari Wonoanti
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

2.1 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.

III. Indikator

d. Kognitif

Produk:

- Mengenal tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Proses :

- Mampu menjelaskan persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

e. Afektif :

- Menampilkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

f. Psikomotor :

- Mampu menentukan urutan peran tokoh – tokoh pahlawan mempersiapkan kemerdekaan berdasarkan periode waktu dalam sebuah kliping.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran siswa dapat :

- Menjelaskan peran tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
 - Menceritakan perjuangan para tokoh dalam persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
 - Menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
 - Menampilkan perilaku menghargai hasil perjuangan para tokoh mempersiapkan kemerdekaan.
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*), Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Kerja Keras, Pantang Menyerah.

V. Materi Pokok

- **Tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan**
- **Mengenal tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan**

Ada banyak tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan. Tokoh-tokoh yang berperan dalam persiapan kemerdekaan Indonesia antara lain:

1) **Ir. Sukarno (1901-1970)**

Pada tahun 1928 beliau mendirikan Partai Nasional Indonesia. Bersama dengan bung hatta, sebagai wakil rakyat Indonesia, beliau memproklasikan kemerdekaan Indonesia.

2) **Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat (1879-**

1952)

Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat, adalah seorang dokter dan tokoh pergerakan. Peran beliau sangat menonjol menjelang kemerdekaan Indonesia. Puncak peranannya terjadi ketika beliau menjadi ketua BPUPKI menjelang kemerdekaan.

3) Prof. Dr. Mr. Soepomo (1903-1958)

Supomo terpilih menjadi anggota BPUPKI dan PPKI. Beliau berperan dalam perumusan UUD 1945. Sebagai seorang ahli hukum, beliau berperan dalam perumusan UUD 1945. Beliau terlibat aktif dalam dunia pendidikan. Beliau merintis pendirian Universitas Gajah Mada dan menjadi salah satu guru besar dalam Universitas tersebut.

4) Mohammad Hatta (1902-1980)

Menjelang kemerdekaan, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI. Perannya sangat besar, Beliau masuk dalam panitia sembilan yang menghasilkan piagam Jakarta. Bersama Bung Karno, beliau memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

5) Muhammad Yamin (1903-1962)

Muhammad Yamin adalah seorang ahli Hukum, tokoh pergerakan kemerdekaan, penyair angkatan pujangga baru, dan penggali sejarah Indonesia.

6) Ahmad Subarjo (1896-1978)

Ahmad Subarjo adalah pejuang kemerdekaan dari golongan yang tertua. Setelah Indonesia merdeka, ia diangkat sebagai menteri Luar negeri RI dalam Kabinet Presidential.

- **Menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.**

Bentuk penghargaan yang tak kalah penting adalah

mencontoh ikap-sikap positif yang mereka tunjukan dan meneruskan perjuangan mereka. Sikap positif tokoh-tokoh bangsa yang patut kita contoh antara lain:

- a. Rela berjuang demi bangsa dan negara.
- b. Berpendirian tetapi juga menghormati pendapat orang lain. Para tokoh bangsa terkenal memegang teguh pendapat dan memperjuangkan pendapatnya. Namun ketika suatu kesepakatan bersama telah diambil dengan lapang dada mereka menerima keputusan itu.

VI. Metode Pembelajaran

6. Ceramah
7. Diskusi
8. *Teams Games Turnament* (TGT)
 - ☞ Games : make a match (menyusun jawaban) dengan estafet
9. Tanya jawab
10. Latihan dan Penugasan

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal
 - d. Mengucapkan salam kepada peserta didik
 - e. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
 - f. Memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelajaran dimulai dan menjelaskan tujuan pembelajaran

- Kegiatan inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- ☞ Mengadakan quiz untuk mengingatkan siswa seputar materi sebelumnya.

- ☞ Meriview pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
 - ☞ Menyampaikan materi tentang “peran tokoh mempersiapkan kemerdekaan” dan menyampaikan tujuan dari mempelajari materi tersebut.
 - ☞ Guru Menjelaskan sekilas materi tentang “peran tokoh mempersiapkan kemerdekaan”
 - ☞ Membagi siswa menjadi 4 atau 5 kelompok.
 - ☞ Memberikan tugas kepada tiap kelompok dalam bermain *game tournament* tentang make a match dengan menggunakan estafet pada materi “peran tokoh mempersiapkan kemerdekaan” yang akan di disampaikan guru.
- Tugas kelompok tersebut antara lain :
- Siswa berkelompok dengan kelompok masing – masing
 - Memperhatikan intruksi dari guru
 - Bekerjasama meyusun jawaban di depan kelas dengan kelompok
 - Berkompetisi secara baik dan tidak boleh curang
- ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam permainan make a match dengan menggunakan estafet pada materi “peran tokoh mempersiapkan kemerdekaan”.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

- ☞ Siswa melakukan permainan make a match dengan estafet
- ☞ Siswa berdiri di depan kelas sesuai dengan kelompok masing – masing
- ☞ Siswa secara bergiliran / estafet maju ke depan untuk menyusun soal dan jawaban tersebut
- ☞ Siswa menyusun soal dengan jawaban yang guru berikan dan ditempel di kertas yang ada di papan tulis
- ☞ Siswa melakukan permainan tersebut sampai selesai
- ☞ Guru memperhatikan dan dan memberi penilaian

- ☞ Guru memberikan reward dengan memasang gambar senyuman ke setiap pekerjaan hasil kelompok
- ☞ Siswa kembali kembali ke tempat duduknya
- ☞ Perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil dari permainan make a match dengan menggunakan estafet pada materi “peran tokoh mempersiapkan kemerdekaan”
- ☞ Siswa memperhatikan kelompok yang sedang maju kedepan kelas
- ☞ Guru bersama siswa memberikan apresiasi kepada perwakilan kelompok yang sudah maju ke depan kelas.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi :

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa tentang materi “peran tokoh mempersiapkan kemerdekaan”
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan tentang materi “peran tokoh mempersiapkan kemerdekaan”

• Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup :

- ☞ Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan materi “peran tokoh mempersiapkan kemerdekaan”.
- ☞ Guru Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- ☞ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran pada materi “peran tokoh mempersiapkan kemerdekaan”.
- ☞ Memberikan tugas rumah dengan membuat kliping masing – masing individu tentang urutan tokoh – tokoh pahlawan berdasarkan periode waktu.
- ☞ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, atau layanan konseling.
- ☞ Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama – sama, dan mengucapkan salam.

VIII. Alat Dan Sumber Bahan

Sumber : Susilaningih Endang, Linda S Limbong, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar kelas V*, 2008, Jakarta pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Syamsiah Siti, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD / MI kelas V*, 2008, Jakarta pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

LKS fokus IPS kelas V

- **Alat :** kertas manila, alat tulis

IX. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan peran tokoh-tokoh dalam persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. ▪ Menampilkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan 	Tertulis	Uraian	Jelaskan peran tokoh-tokoh dan menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan?

1. Penilaian Proses

Hari /Tanggal :

Kelas :

Sub PokokBahasan :

Kel.	Nama Siswa	Penilaian			Skor
		Semangat	Kerjasama	Keberanian	
	Total skor tim				
	Rata-rata tim				
	Penghargaan tim				

Prosentase Keberhasilan Tindakan	Taraf keberhasilan	Dengan Huruf	Dengan Angka
85-100 %	Sangat baik	A	4
70-84 %	Baik	B	3
55-69 %	Cukup baik	C	2
40-54 %	Kurang	D	1
0-39 %	Sangat kurang	E	0

2. Tertulis

Nama :	Penilaian Tertulis	Mata Pelajaran : IPS
Kelas :		Kelas/smt : V/II
No. Absen :		Waktu :
Jenis Tagihan		Penilaian Tertulis

Bentuk Tagihan	Uraian	
----------------	--------	--

.....,2013

Guru Pamong

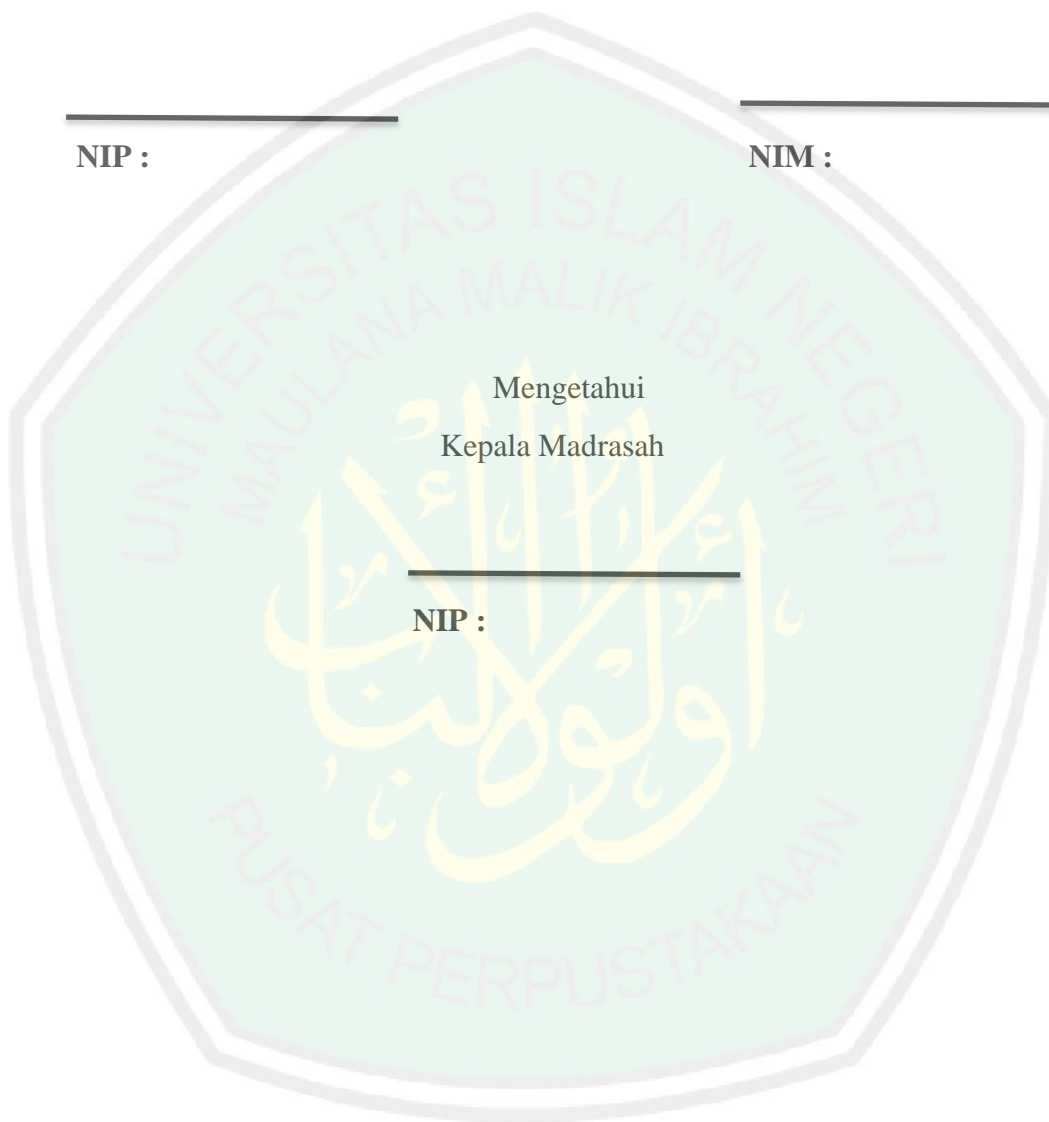
Guru Praktikan

NIP :

NIM :

Mengetahui
Kepala Madrasah

NIP :





KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH IBTIDAIYAH HASYIM ASY'ARI WONOANTI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : V/II (DUA)
Nama :

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

1. Ketua BPUPKI adalah . . .
 - a. Moh. Hatta
 - b. Ir. Soekarno
 - c. R.P. Soeroso
 - d. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
2. BPUPKI diresmikan pada tanggal . . .
 - a. 25 Mei 1945
 - b. 26 Mei 1945
 - c. 28 Mei 1945
 - d. 27 Mei 1945
3. Peranan Prof. Dr. Soepomo dalam sidang BPUPKI adalah
 - a. Perumusan pembukaan UUD
 - b. Perancang UUD
 - c. Penyusun proklamasi
 - d. Pengambil Keputusann

4. Setiap hari 5 Oktober diperingati sebagai hari . . .
 - a. TNI
 - b. ABRI
 - c. Polisi
 - d. Pahlawan
5. Panglima tentara Jepang yang bertanggung jawab atas wilayah Asia Tenggara adalah . . .
 - a. Terauchi
 - b. Kumaikici Harada
 - c. Hirohito
 - d. Immamura
6. Perumusan Teks Proklamasi dilakukan di rumah seorang perwira jepang yang bernama . . .
 - a. Laksamana Maeda
 - b. Jenderal Terauchi
 - c. Kumakichi Harada
 - d. Letnan Jenderal Nagano
7. Rancangan teks proklamasi ditulis tangan oleh
 - a. Moh. Hatta
 - b. Sayuti Melik
 - c. Ahmad Soebardjo
 - d. Soekarno
8. Berikut ini yang *bukn* merupakan hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 adalah . . .

- a. Menetapkan dan mengesahkan undang – undang
 - b. Menetapkan bahwa akan dibentuk Komite Nasional Indonesia
 - c. Terbentuknya 12 kementerian
 - d. Memilih Soekarno sebagai Presiden dan Moh. Hatta sebagai wakilnya
9. Rumusan yang disepakati dan disetujui oleh Panitia Sembilan sebagai sebuah rumusan pembukaan UUD disebut . . .
- a. RUUD
 - b. Teks Proklamasi
 - c. Pancasila
 - d. Piagam Jakarta
10. Pada tanggal 23 Agustus 1945 Presiden Soekarno menyatakan pembentukan tiga badan baru di Indonesia, yaitu . . .
- a. PNI, BKR, dan TNI
 - b. Komite Nasional, Partai Nasional, dan TNI
 - c. KNIP, PNI, dan BKR
 - d. PPKI, PNI, dan Komite Nasional

B. Isilah Titik – titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Wakil BPUPKI yang merupakan utusan Jepang adalah . . .
2. Teks Proklamasi dirumuskan di rumah yang beralamat di . . .
3. BPUPKI dalam bahasa Jepang adalah . . .
4. Apa peran Moh. Hatta dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia . . .
5. Apa syarat – syarat berdirinya sebuah negara yang sah . . .



C. Kunci Jawaban

- | | | | |
|----|---|-----|---|
| 1. | D | 6. | A |
| 2. | C | 7. | D |
| 3. | A | 8. | C |
| 4. | A | 9. | D |
| 5. | A | 10. | C |

1. Chibangase
2. Laksamana Muda Maeda; Jl. Imam Bonjol No. 1 Jakarta
3. Dokuritsu Zunbi Coosakai
4.
 - Ikut merumuskan teks proklamasi,
 - mendampingi Ir. Soekarno sebagai proklamator
5. adanya wilayah, adanya penduduk, adanya pemerintahan yang sah, Dll.

Lampiran 6

MATERI PEMBELAJARAN IPS

A. Persiapan Kemerdekaan dan Proses Perumusan Dasar Negara

Kemerdekaan telah diperjuangkan oleh bangsa Indonesia sejak lama. Hal ini nyata dari perjuangan para pahlawan untuk mengusir penjajah dari bumi pertiwi. Pada kongres pemuda kedua tahun 1928, telah jelas arah pergerakan kebangsaan Indonesia. Banyak organisasi kebangsaan mempunyai tujuan mewujudkan Indonesia merdeka.

Ketika Jepang terdesak dalam perang Asia Timur Raya, tokoh-tokoh pergerakan semakin giat mempersiapkan kemerdekaan. Golongan muda dan tua sepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan.

1. Usaha mempersiapkan kemerdekaan

Secara resmi, persiapan kemerdekaan Indonesia dilakukan Badan Penyelidik Usaha – Usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

a. Persiapan Kemerdekaan oleh BPUPKI

Pada Menteri Jepang Jenderal Kuniaki Kaiso, pada tanggal 7 September 1944 mengumumkan bahwa Indonesia akan dimerdekan kelak, sesudah tercapai kemenangan akhir dalam perang Asia Timur Raya. Dengan cara itu Jepang berharap tentara sekutu akan disambut rakyat Indonesia sebagai penyerbu negara mereka. Pada tanggal 1 Maret 1945, pemerintah Militer Jepang di Jawa Kumakici Harada mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha – Usaha Kemerdekaan Indonesia

(BPUPKI). Dalam bahasa Jepang disebut Dokuritsu Zumbi Coosakai. BPUPKI dibentuk untuk mempelajari dan menyelidiki hal – hal penting untuk mendirikan negara merdeka.



Pembukaan sidang BPUPKI (Dokuritsu Zumbi Coosakai)

Selama berdiri BPUPKI mengadakan dua kali masa sidang resmi, yaitu:

- **Sidang resmi pertama**

Sidang resmi pertama berlangsung lima hari, yaitu tanggal 28 Mei sampai 1 Juni 1945. Pada masa sidang pertama ini, dibahas dasar negara. Banyak anggota sidang yang memberikan pandangannya tentang bentuk negara dan dasar negara. Masa sidang pertama BPUPKI ini dikenang dengan sebutan detik – detik lahirnya pancasila. Seluruh anggota BPUPKI yang berjumlah 62 orang ditambah 6 orang berkumpul dalam satu ruang sidang.

- **Sidang resmi kedua**

Sidang resmi kedua berlangsung tanggal 10 – 17 Juli 1945. Sidang ini membahas bentuk negara, wilayah negara, kewarganegaraan,

rancangan undang – undang dasar, ekonomi dan keuangan, pembelaan negara, pendidikan dan pengajaran. Anggota BPUPKI dibagi dalam panitia – panitia kecil. Panitia – panitia yang terbentuk antara lain Panitia Perancang Undang – Undang Dasar (diketuai oleh Ir. Soekarno), panitia pembelaan Tanah Air (diketuai oleh Abikusno Cokrosuyoso), dan panitia Ekonomi dan Keuangan (diketuai Mohammad Hatta)

b. Persiapan Kemerdekaan oleh PPKI

Setelah BPUPKI menyelesaikan tugas-tugasnya, pada 7 Agustus 1945 dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Badan ini bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Badan ini beranggotakan 21 orang. Adapun yang ditunjuk sebagai ketua adalah **Ir. Sukarno**, sedangkan wakil ketuanya **Drs. Moh Hatta**. Sebagai penasihat ditunjuk Mr. Ahmad Subarjo.

Kemudian, anggota PPKI ditambah lagi sebanyak enam orang, yaitu Wiranatakusumah, Ki Hajar Dewantara, Mr. Kasman Singodimejo, Sayuti Melik, Iwa Kusumasumantri, dan Ahmad Subarjo. Ketika PPKI terbentuk, keinginan rakyat Indonesia untuk merdeka semakin memuncak. Memuncaknya keinginan itu terbukti dengan adanya tekad dari semua golongan untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Golongan muda menghendaki agar kemerdekaan diproklamasikan tanpa kerja sama dengan Jepang sama sekali, termasuk proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI. Ada anggapan dari golongan muda bahwa PPKI adalah badan bentukan Jepang. Di lain pihak PPKI

adalah badan yang ada untuk menyiapkan hal-hal yang perlu bagi suatu negara. Dalam suasana seperti inilah PPKI bekerja sebagai badan yang bertugas menyiapkan ketatanegaraan Indonesia Baru.



Suasana sidang PPKI yang dipimpin oleh Ir. Soekarno.

PPKI baru dapat bersidang sehari setelah proklamasi kemerdekaan. Selama terbentuk PPKI melakukan beberapa kali sidang.

- a. Sidang pertama dilaksanakan tanggal 18 Agustus 1945, di Gedung Kesenian Jakarta. Pada sidang ini dihasilkan beberapa keputusan penting yang menyangkut kehidupan ketatanegaraan serta landasan politik bagi bangsa Indonesia yang merdeka, yaitu:
 - a. mengesahkan UUD 1945 setelah mendapat beberapa perubahan pada pembukannya,
 - b. memilih presiden dan wakil presiden, yakni Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta,
 - c. menetapkan bahwa Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional.

- b. Sidang kedua dilakukan pada hari berikutnya, tanggal 19 Agustus 1945. Sidang hari kedua ini menghasilkan keputusan:
 - a. membentuk 12 departemen dan sekaligus menunjuk pemimpinnya(menteri),
 - b. menetapkan pembagian wilayah negara Republik Indonesia menjadi
 - c. delapan provinsi dan sekaligus menunjuk gubernurnya,
 - d. memutuskan agar tentara kebangsaansegera dibentuk.
- c. Sidang ketiga (20 Agustus 1945) PPKI membahas tentang Badan Penolong Keluarga Korban Perang. Sidang ketiga PPKI menghasilkan delapan pasal ketentuan. Salah satu pasalnya, yakni pasal 2 berisi tentang pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR).
- d. Sidang keempat dilakukan pada tanggal 22 Agustus 1945 membahas tentang:
 - a. Komite Nasional
 - b. Partai Nasional
 - c. Badan Keamanan Rakyat.

Perumusan dasar negara

a. Perlunya perumusan dasar negara

Seperti sebuah rumah, negara memerlukan dasar atau landasan. Dasar yang kokoh memungkinkan rumah berdiri dengan mantap. Di atas dasar itulah, sebuah negara melakukan pembangunan menuju masyarakat makmur. Di atas dasar itulah kehidupan negara diatur dan diarahkan. Mengingat begitu besar peran dasar negara

bagi kelangsungan hidup suatu negara, maka dasar negara harus dirumuskan dan ditetapkan. Halhal yang menjadi alasan mengapa suatu dasar negara perlu dirumuskan, antara lain:

b. Nilai-nilai kepribadian bangsa perlu dirumuskan secara resmi.

Semua bangsa di dunia ini mempunyai nilai-nilai kepribadian luhur. Nilai-nilai itu telah dihayati dari zaman ke zaman sebagai pandangan dan penghayatan hidup. Namun, nilai-nilai itu belum nyata jika belum dirumuskan secara resmi. Nilai-nilai Pancasila seperti pengakuan adanya Tuhan Yang Maha Esa, berperikemanusiaan, bela negara, musyawarah, hidup bersama dalam perbedaan, dan nilai-nilai lainnya telah ada sejak dahulu. Dengan perumusan dasar negara nilai-nilai itu diakui secara resmi.

e. Negara memerlukan dasar untuk melangkah maju.

Negara membutuhkan dasar untuk melandasi semua kegiatan kenegaraan yang akan dibuatnya. Semua kegiatan negara akan mendapatkan dasarnya jika sudah ada dasar negara yang dirumuskan dan ditetapkan.

Mengenal tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan

Ada banyak tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan. Tokoh-tokoh yang berperan dalam persiapan kemerdekaan Indonesia antara lain:

a. Ir. Sukarno (1901-1970)

Pada tahun 1928 beliau mendirikan Partai Nasional Indonesia. Bersama dengan bung hatta, sebagai wakil rakyat Indonesia, beliau

memproklasikan kemerdekaan Indonesia.



b. Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat (1879-1952)

Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat, adalah seorang dokter dan tokoh pergerakan. Peran beliau sangat menonjol menjelang kemerdekaan Indonesia. Puncak peranannya terjadi ketika beliau menjadi ketua BPUPKI menjelang kemerdekaan.



c. Prof. Dr. Mr. Soepomo (1903-1958)

Supomo terpilih menjadi anggota BPUPKI dan PPKI. Beliau berperan dalam perumusan UUD 1945. Sebagai seorang ahli hukum, beliau berpera dalam perumusan UUD 1945. Beliau terlibat aktif

dalam dunia pendidikan. Beliau merintis pendirian Universitas Gajah Mada dan menjadi salah satu guru besar dalam Universitas tersebut.



f. Mohammad Hatta (1902-1980)

Menjelang kemerdekaan, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI. Perannya sangat besar, Beliau masuk dalam panitia sembilan yang menghasilkan piagam Jakarta. Bersama Bung karno, beliau memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.



g. Muhammad Yamin (1903-1962)

Muhammad Yamin adalah seorang ahli Hukum, tokoh pergerakan kemerdekaan, penyair angkatan pujangga baru, dan penggali sejarah Indonesia.



h. Ahmad Subarjo (1896-1978)

Ahmad Subarjo adalah pejuang kemerdekaan dari golongan yang tertua. Setelah Indonesia merdeka, ia di angkat sebagai menteri Luar negeri RI dalam Kabinet Presidential.



Menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Bentuk penghargaan yang tak kalah penting adalah mencontoh ikap-sikap positif yang mereka tunjukan dan meneruskan perjuangan mereka.

Sikap positif tokoh-tokoh bangsa yang patut kita contoh antara lain:

- a. Relu berjuang demi bangsa dan negara.
- b. Berpendirian tetapi juga menghormati pendapat orang lain. Para tokoh bangsa terkenal memegang teguh pendapat dan

memperjuangkan pendapatnya. Namun ketika suatu kesepakatan bersama telah diambil dengan lapang dada mereka menerima keputusan itu.



Lampiran 7

Soal TGT Dengan menggunakan Make a match dan Estafet

Siklus I

Soal.

1. BPUPKI dalam bahasa Jepang adalah?
2. ketua BPUPKI yaitu?
3. Sidang resmi pertama BPUPKI pada tanggal?
4. Kepanjangan KNI?
5. Jenderal Kuniaki Koiso adalah?
6. Sebutkan 5 asas dasar negara Republik Indonesia yang diketuai oleh Mr.M. Yamin?
7. Siapa nama lain dari Panitia sembilan?
8. Pembukaan *Preamble* yang dilakukan pada tanggal?
9. Siapa wakil dari PPKI?
10.  Siapakah Gambar disamping?

Jawaban.

1. Dokuritsu Zumbi Coosakai.
2. Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat
3. 29 April 1945
4. Komite Nasional Indonesia

5. Perdana Menteri Jepang
6. - Peri Kebangsaan.
 - Peri Kemanusiaan.
 - Peri Ketuhanan.
 - Peri Kerakyatan.
 - Kesejahteraan yang berkebudayaan
7. Jakarta Charter atau Piagam Jakarta
8. 11 juli 1945
9. Drs. Moh. Hatta
10. Soepomo.



Lampiran 8

Siklus II

Soal.

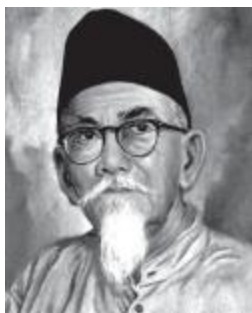
1. Lahirnya Ir.Soekarno pada tanggal?
2. Siapa Dr.K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat itu?
3. Proklamator kemerdekaan Indonesia adalah?
4. Dimana Prof.Dr.Mr.Soepomo dilahirkan?
5. Dimana Mohammad Hatta dilahirkan?
6. Muhammad Yamin beserta Bung Hatta mendirikan sebuah Organisasi yang dinamakan?



7. Siapa nama tokoh disamping?



8. Siapa nama tokoh disamping?



9. Siapa nama tokoh disamping?

10. Bagaimana usaha para tokoh para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan?

Jawaban.

1. 6 Juni 1901
2. Seorang dokter dan tokoh pergerakan
3. Sukarno – Hatta
4. Di sukoharjo, Solo
5. Di bukit tinggi
6. *Jong Sumatranen Bond*
7. Mr. Kosman Singodimejo
8. Wahid Hasyim
9. H. Agus Salim
10. Rela berjuang demi bangsa dan negara, berpendirian tetapi juga menghormati pendapat orang lain.

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nilai											
			Pre test				Siklus I				Siklus II			
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Motivasi	Pendorong	Merasa terangsang u/ melaksanakan tugas yang diberikan				√		√						√
		Berseminat terhadap tugas yang dikerjakan			√			√				√		
	Penggerak	Tergerak u/ selalu belajar			√				√				√	
		Tergerak u/ selalu melakukan pekerjaan yang sesuai minatnya				√			√				√	
	Rangsangan	Terangsang u/ mewujudkan keinginannya				√			√				√	
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan		√					√				√	
	Keinginan	Keinginan u/ selalu menghilangkan kemalasan				√			√				√	
		Mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu				√			√				√	
	Semangat	Mengikuti pembelajaran dengan senang				√			√				√	
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran				√			√				√	
		Selalu tak kenal malas dalam belajar				√			√				√	
	Rasa ingin tahu	Bertanya untuk mencari tahu			√				√				√	
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu				√			√				√	
	Jumlah			22				35				42		
Rata - rata			1,7				2,6				3,2			

Keterangan :

4 : Baik sekali

3: Baik

2:cukup

1:kurang

Lampiran 11**Nilai Prestasi Siswa**

No.	Nama	L/P	Pre test	Siklus I	Siklus II
1	Aji Andri Bagus R	L	70	75	90
2	Sulih Agung Prayogo	L	65	70	80
3	Anin Imama	P	65	70	80
4	Arya Iqbal Fernando	L	70	80	85
5	Ayulyn Nisa'il M	P	70	80	85
6	Desi Wahyu Fitriani	P	70	75	90
7	Maritsa Praba Widya	P	65	70	80
8	Maratus Sholikhah	P	70	80	85
9	Izzatul Fatimah	P	70	80	85
10	Rifa'il Saputra	L	70	75	90
11	Susiati	P	65	70	80
12	Tunik Wiji Astuti	P	70	75	90
Jumlah			820	900	1020
Rata – rata			68,33	75,0	85,0

Gambar – Gambar Poin Smile



Lampiran 13

Kisi - Kisi Pedoman Wawancara

1. Mengetahui pendapat Guru kelas tentang pembelajaran IPS kelas V.
2. Mengidentifikasi kendala yang ada pada pembelajaran IPS.
3. Mengetahui hasil pembelajaran IPS kelas V.
4. Mengetahui solusi untuk mengatasi kendala dalam mata pembelajaran IPS.
5. Mengetahui respon siswa terhadap palajaran IPS yang selama ini telah diterapkan oleh guru kelas.

Lampiran 14

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana menurut pendapat ibu guru tentang pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas V MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Gandusari Trenggalek ?
2. Apa kendala yang ibu guru hadapi dalam melaksanakan mata pelajaran IPS itu ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS pada umumnya di kelas V ini ?
4. Apa saja kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPS ?
5. Bagaimana solusi anda selama ini untuk mengatasi masalah atau kendala dalam pembelajaran mata pelajaran IPS ?
6. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang telah anda terapkan di dalam kelas ?
7. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS pada setiap ulangan dan tugas – tugas yang telah anda berikan ?

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ani Rosidah
NIM : 09140097
Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 7 Maret 1991
Fak/Jur/Prog.Studi : Tarbiyah/PGMI
Tahun Masuk : 2009/2010
Alamat Rumah : Rt.11 Rw. 06 Desa Sukorame Kecamatan
Gandusari Kabupaten Trenggalek
No Tlp Rumah/Hp : 085646620630

Lampiran 15

FOTO



Lapangan MI Hasyim Asy'ari Wonoanti



Observasi kelas V MI Hasyim Asy'ari Wonoanti



Siswa melaksanakan Pre test



